PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING DAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI BERKARYA SENI TARI KREASI KELAS XI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMAN 2 DEPOK

Arintyas Aninda Khairani

2525130606

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Arintyas Aninda Khairani
No. Regristrasi	: 2525130606
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dr.Dinny Devi Triana, M.Pd.
NIP. 19681209 199512 2001

Pembimbing II

Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.
NIP. 19680826 199303 2002

Penguji I (Penguji Ahli)

Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd.
NIP. 19620228 199203 1002

Penguji II (Ketua Penguji)

Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd.
NIP. 19600416 198703 2002

Jakarta, 18 Juli 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 19680529 199203 2001

Scanned by CamScanner

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama	:	Arintyas Aninda Khairani
No. Regristrasi	:	2525130606
Program Studi	:	Pendidikan Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok.
Tanggal Ujian	:	18 Juli 2017

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	**Pembimbing I** Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. NIP. 19681209 199512 2001		31/7 2017
2.	**Pembimbing II** Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd. NIP. 19680826 199303 2002		31/7 2017
3.	**Penguji I (Penguji Ahli)** Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd. NIP. 19620220 199203 1002		26-07-2017
4.	**Penguji II (Ketua Penguji)** Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd. NIP. 19600416 198703 2002		26-07-2017

Jakarta, 26 Juli 2017
Koorprodi Pendidikan Sendratasik

Dra. Rien Safrina, M.A., Ph.D.
NIP. 196108041984032001

Scanned by CamScanner

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Mama dan Ayah tercinta yang kusayangi, terimakasih tiada terhingga yang kasih sayang serta doa dan dukungannya tidak akan pernah terbalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta.

Terimakasih untuk kasih sayang, doa dan segala bentuk dukungan kalian selama ini.

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Arintyas Aninda Khairani
No. Regristrasi	: 2525130606
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	:Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok.

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2017

Arintyas Aninda Khairani
No. Reg 2525130606

Scanned by CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPERTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Arintyas Aninda Khairani
No. Regristrasi	: 2525130606
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jenis Karya	: Skripsi
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk **kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tangungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 26 Juli 2017
Yang menyatakan,

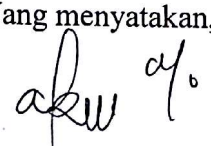

Arintyas Aninda Khairani
No.Reg 2525130606

Scanned by CamScanner

ABSTRAK

Arintyas Aninda Khairani, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan hasil belajar berkarya seni tari kreasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Depok melalui penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan variabel bebas model pembelajaran penemuan terbimbing (A_1), model pembelajaran mandiri (A_2) dan variabel terikat adalah hasil belajar berkarya seni tari kreasi (Y). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen dan pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang populasinya berjumlah 320 siswa dengan sampel 38 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes keterampilan yang dilakukan pada proses pembelajaran dan produk hasil karya dengan menggunakan acuan teori komposisi Jacqueline Smith dan teori kreativitas dengan model pembelajaran dan analisis data menggunakan uji F dan Q dengan uji prasyarat hipotesis.

Hasil analisis data penelitian ini adanya perbedaan hasil belajar berkarya tari kreasi siswa melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri. Nilai rata-rata hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing sebesar 90,7 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pemeblajar mandiri sebesar 88,2. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran peemuan terbimbing memiliki hasil lebih tinggi dari hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran mandiri. Hal tersebut diperkuat dengan perhitungan pengujian statistik menggunakan uji anava (F) dan didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,30 > 4,07). Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan hasil belajar berkarya seni tari kreasi dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Berkarya Tari, Model Pembelajaran, Penemuan Terbimbing, Mandiri.

ABSTRACT

Arintyas Aninda Khairani, 2017. *The Influence of Discovery Learning Model and Self- Directed Learning Model on Learning Outcomes Creative Arts Dance Class XI in Art Subjects at SMAN 2 Depok.* Thesis. Education Study Program Sendratasik, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University.

This study aims to find the difference of learning result of art creations dance creations in grade XI students in SMA Negeri 2 Depok through the use of guided discovery learning model and independent learning model.

This research was conducted in SMA Negeri 2 Depok. The method used in this research is quantitative method with independent variables of guided discovery learning model (A1), independent learning model (A2) and dependent variable is the result of creative work of dance creations (Y). The approach used is the experimental approach and sampling with *Proportionate Stratified Random Sampling* that the population amounted to 320 students with a sample of 38 students. Technique of collecting data with skill test conducted on learning process and product of the work by using reference theory of Jacqueline Smith composition and creativity theory with learning model and data analysis using F and Q test with hypothesis prerequisite test.

The results of this research data analysis of the differences in learning achievement work dance creations students through guided discovery and independent learning model. The average value of learning achievement creates creative dance art through a guided discovery learning model of 90.7 while the average value of learning achievement creates creative dance art through self-learning model of 88.2. So it is concluded that the learning result of art creations dance creations through guided learning model has resulted higher than the result of learning to create dance creations through independent learning model. This is reinforced by the calculation of statistical tests using anava test (F) and obtained Fcount> Ftable (7.30 > 4.07). Then H_0 rejected, so it is concluded the result of learning work of art of dance creations with learning model of guided and independent discovery has significant difference.

Keywords: Learning Outcomes, Dance Creation, Model of Teaching, Discovery Learning, Self Directed.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok" dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan, motivasi dan bantuan dalam bentuk moril maupun materil, karena berkat mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, antara lain kepada yang terhormat :

1. Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih sebesar-besarnya atas pendidikan yang telah diberikan serta motivasi dan saran.
2. Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd selaku Penguji Ahli dan Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd selaku Ketua Penguji, terima kasih atas segala masukan yang berguna bagi kelancaran tugas akhir ini.
3. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas segala perhatian, motivasi, dan bimbingan selama perkuliahan berlangsung.
4. Dra. Rien Safrina, M.A., Ph.D selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sendratasik, terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah mendukung dan membantu selama perkuliahan berlangsung.
6. SMA Negeri 2 Depok yang telah membantu dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
7. Junita Asliyanti, S.Pd., M.Pd selaku guru seni budaya dan Ani Nurinda Sari, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 2 Depok yang turut membantu dalam pelaksaan penelitian di kelas.

8. Teman-teman Seni Tari 2013 yang sejak semester I menemani perjalanan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta jurusan Seni Tari.
9. Ayu Rahmawati, Agnes Dela, Nurul Ramadhaniah, dan Desrina selaku sahabat, terimakasih atas dukungan yang tiada hentinya.
10. Achmad Arrief Wisnu terimakasih atas kasih sayang, doa, nasihat dan segala bentuk dukungan yang tiada hentinya.
11. Annisa Citra dan Arinda Tara selaku kedua kaka tersayang, terima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat dan segala bentuk dukungan yang tiada hentinya.
12. Ary Paryanto dan Neneh Mulyani selaku kedua orang tua tercinta atas kasih sayang, doa, nasihat, dan segala bentuk dukungan yang tidak ada hentinya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan serta ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang bersifat membangun pada skripsi ini sangat dibutuhkan, karena disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Terima Kasih.

Jakarta, Juli 2017

A.A.K.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI.....ii
LEMBAR PERSEMBAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....v
ABSTRAK vi
ABSTRACT.....vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Manfaat.....8
BAB II KERANGKA TEORI.....10
A. Deskripsi Teori 10
1. Teori Belajar Konstruktivistik 10
2. Hasil Belajar 12
3. Model Pembelajaran 15
4. Komposisi Tari oleh Jacqueline Smith 17
5. Kreativitas.....23
B. Deskripsi Konsep.....27
1. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....27
2. Model Pembelajaran Mandiri 32
3. Mata Pelajaran Seni Budaya 37
4. Berkarya Seni Tari 38

5. Karakteristik Remaja 40
C. Penelitian Relevan 43
D. Kerangka Berpikir 46
E. Hipotesis Penelitian 48
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Tujuan Penelitian 50
B. Tempat dan Waktu Penelitian 50
C. Metode Penelitian 51
D. Desain Penelitian 52
E. Populasi dan Sampel 53
1. Populasi 53
2. Teknik Pengambilan Sampel 54
F. Tindakan dalam Eksperimen 56
G. Instrumen 59
H. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas 60
1. Uji Validitas Instrumen 60
2. Reliabilitas 62
I. Validitas Eksperimen 64
1. Validitas Internal 64
2. Validitas Eksternal 65
J. Teknik Analisis Data 66
1. Analisis Deskripsi 66
2. Uji Prasyarat 68
3. Uji Statistik 71
K. Hipotesis Statistik 74
BAB IV HASIL PENELITIAN 76
A. Deskripsi Data 76
1. Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing 76
2. Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mandiri 78

B. Uji Prasyarat Analisis 81
1. Uji Normalitas 81
2. Uji Homogenitas 82
C. Uji Hipotesis 83
1. Uji Anava (Analisis Varian) 83
2. Uji Tukey (Q) 84
D. Interpretasi Data 85
1. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi 88
2. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi 89
3. Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi 90
E. Keterbatasan Penelitian 92
BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Implikasi 97
C. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintaks Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing 29
Tabel 2.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Mandiri atau SDL 34
Tabel 3.1. Tindakan dalam Eksperimen.....56
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Proses Berkarya Tari 60
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Produk Karya Tari 60
Tabel 3.4. Validasi Butir Instrumen Proses 62
Tabel 3.5. Validasi Butir Instrumen Produk 62
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....77
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Berkarya Seni Trai Kreasi Melalui Model Pembelajaran Mandiri 79
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri.....80
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....82
Tabel 4.5. Tes Homogenitas Varian Data 82
Tabel 4.6. Anava (Analisis Varian) Satu Jalur.....84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian 52
Gambar 3.2. Rumus *Person Products Moment* 61
Gambar 3.3. Rumus *Alpha Cronbach* 63
Gambar 3.4. Reliabilitas Instrumen Penilaian Proses 63
Gambar 3.5. Reliabilitas Instrumen Penilaian Produk 64
Gambar 3.6. Rumus Mean 66
Gambar 3.7. Rumus Median 67
Gambar 3.8. Rumus Modus 68
Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing 77
Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran Mandiri 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....104
Lampiran 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 105
Lampiran 3. FGD dan Validasi Instrumen Proses 106
Lampiran 4. FGD dan Validasi Instrumen Produk 112
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Proses 118
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Produk.....120
Lampiran 7. Instrumen Proses Hasil Belajar Berkarya Seni Tari 122
Lmapiran 8. Instrumen Produk Hasil Belajar Berkarya Seni Tari 129
Lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....136
Lampiran 10. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Mandiri 164
Lampiran 11. Data Nilai Uji Instrumen Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing 190
Lampiran 12. Data Nilai Uji Normalitas Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing 192
Lampiran 13. Data Nilai Uji Instrumen Model Pembelajaran Mandiri 194
Lampiran 14. Data Nilai Uji Normalitas Model Pembelajaran Mandiri.....196
Lampiran 15. Data Nilai Uji Homogenitas Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri.....198
Lampiran 16. Data Nilai Uji Anava Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri.....200
Lampiran 17. Data Nilai Uji Tukey (Q) Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri.....203
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....204
Lampiran 19. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing I 207
Lampiran 20. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing II.....210
Lampiran 21. Biodata Pakar I 212
Lampiran 22. Biodata Pakar II.....213

Lampiran 23. Biodata Penulis.....214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajari. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal dan akhir pelajaran. Pada penyampaikan materi, model pembelajaran pun sangat berpengaruh dalam proses belajar, dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan materi secara efektif.

Joyce dan Weill dalam Huda, menggunakan istilah model pembelajaran dengan nama model pengajaran yang didefinisikan sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain-desain materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau dengan *setting* yang berbeda. [1] Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik dapat dipilih sebagai cara meningkatkan motivasi siswa yang berpengaruh positif pada hasil belajar. Proses ini sangat berpengaruh

[1] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.73.

terhadap hasil belajar siswa pada awal hingga akhir pertemuan, jika strategi atau pedoman ini dapat mengarahkan siswa menjadi lebih baik dan mengerti dengan materi yang disampaikan bahwa terjadi benang merah atau pengaruh besar antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.[2] Perubahan perilaku dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku saat proses belajar sampai dengan dilakukan penilaian. Proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswa mengalami perubahan baik tingkah laku maupun sisi berpikir.

Lebih khusus pada mata pelajaran Seni Budaya yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Sebagaimana dalam Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK), mata pelajaran Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan dan ekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan,

[2] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

pemahaman, analisis dan evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. [3]

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan sikap kreativitas melalui seni budaya dan menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global. Ruang lingkup pada bidang ini antara lain seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama.

Pada Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya dalam lingkup seni tari kelas XI memiliki 4 butir pada Kompetensi Dasar 4 dengan garis besar materi berkarya seni tari kreasi. KD 4 merupakan kompetensi keterampilan yang dicapai melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.[4] Dipaparkan pada silabus, KD 4.1. Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan. Di mana siswa dapat mengembangkan dan mendemostrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi yang mereka dapatkan mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

---

[3]Tim Penyusun, *Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/ SMK/ MA/ MAK)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), tanpa halaman.
[4] *Ibid*.

Pada bidang studi ini proses pembelajaran yang berlangsung di SMAN 2 Depok masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan model pembelajaran *teacher center* atau guru perperan aktif dalam proses belajar. Pendekatannya masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang seni dan budaya kepada siswa.

Pengalaman belajar seperti yang diuraikan menumbuhkan pemikiran baru bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar. Muncul suatu gagasan untuk mencari solusi masalah mengenai cara bagaimana guru memanfaatkan situasi menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik dan mempermudah siswa dalam penyerapan materi.

Pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar merupakan tugas utama seorang pendidik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman guru berada di kelas agar kelas tersebut efektif. Guru dapat mencari berbagai macam model pembelajaran seperti membandingkan antara model pembelajaran penemuan terbimbing dengan model pembelajaran mandiri guna menyelesaikan masalah hasil belajar siswa.

Pembelajaran terbimbing merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik/peserta pelatihan agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.[5]

---

[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.107.

Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang di mana siswa berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan. Jadi, segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan tidak mengalami kesulitan saat proses belajar karena tetap akan diberikan bimbingan oleh guru.

Menurut Dodds dalam Ahmadi, belajar mandiri sebagai suatu sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak (modul), program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep belajar mandiri menggambarkan adanya kendali belajar serta penentuan waktu dan tempat belajar yang berada pada diri siswa yang belajar.[6]

Model pembelajaran mandiri menyadarkan dan memberdayakan siswa, bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri di mana proses belajar yang dilakukan berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga siswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi, mengakibatkan pada peningkatan hasil belajar.

Guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu guru berperan penuh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa hanya memperoleh hasil belajar sesuai dengan keiinginan guru, siswa tidak dapat mengembangkan materi secara maksimal dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik dapat dipilih

[6] *Ibid* , hlm.147.

sebagai cara meningkatkan motivasi siswa yang berpengaruh positif pada hasil belajar seperti model pembelajaran penemuan terbimbing atau mandiri.

Model pembelajaran penemuan terbimbing menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar sehingga materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi karena siswa menemukan sendiri pemecahan masalah dalam kegiatan belajar namun tetap diarahkan oleh guru sebagai fasilitator.

Model pembelajaran mandiri menuntut siswa memiliki usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Penerapan model pembelajaran yang dapat membangun pemikiran siswa seperti dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran mandiri memberikan efek yang baik dan memiliki kelebihan masing-masing, maka dari itu kedua model dibandingkan mana yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan dengan hasil belajar siswa di SMAN 2 Depok pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui selama proses belajar mengajar seni tari di SMAN 2 Depok, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran apakah yang digunakan oleh guru pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok?
2. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran dengan pendekatan konvensional terhadap hasil belajar pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Depok?
4. Model pembelajaran apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok ?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan model pembelajaran mandiri dalam materi Berkarya Seni Tari Kreasi Mata Pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok?

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok ?

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam bidang pendidikan mata pelajaran Seni Budaya kelas XI. Khususnya dalam pengaruh hasil belajar siswa atau peserta didik yang berhubungan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik antara terbimbing dengan mandiri.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peserta Didik atau Siswa Kelas XI

      Sebagai bahan motivasi dan penambahan minat terhadap mata pelajaran Seni Budaya. Selain itu, para peserta didik diharapkan dapat menerima dan mengaplikasikan materi tersebut dengan baik.

b. Bagi Pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri dan motivasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan kualitas yang dimiliki, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya Kelas XI.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik

Salah satu sumbangan pemikiran bagi para insan akademik, tentang pengembangan kualitas hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk dapat memecahkan masalah SDM atau rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya materi Berkarya Seni Tari kelas XI antara model pembelajaran penemuan terbimbing dengan mandiri.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Belajar Konstruktivistik

Penelitian ini dilandasi teori belajar Konstruktivistik. Teori belajar Konstruktivistik berasal dari aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi setelah melakukan kegiatan atau ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman. Suatu pengalaman diperoleh manusia berasal dari indera yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan dari sanalah pengetahuan diperoleh. Mungkin dapat melalui mata, telinga, hidung atau indera lainnya. Pengetahuan akan tersusun setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Contoh, seseorang telah melihat sesuatu maka berarti ia telah mengetahui pengetahuan seperti apa yang telah dilihatnya.[1]

Teori Konstruktivistik dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikolog kognitif dan psikolog sosial, sebagai tehnik-tehnik dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant condisioning* dalam psikolog behavioral. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif membangun pengetahuan, keterampilan dan informasi yang diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh dari

[1] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UIN Press, 2003), hlm. 94.

lingkungan di luar dirinya.[2]

Satu prinsip yang paling penting dalam pisikologi pendidikan berkaitan dengan teori Konstruktivistik adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, guru dapat memudahkan proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajarkan siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar, guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa kepemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.[3]

> Secara filosofis, belajar menurut teori Konstruktivistik adalah:
>
> Membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah-kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.[4]

Dapat dikatakan bahwa, teori ini memandang pengetahuan terdapat pada diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik itu sendiri yang akan mengolah pengetahuan sesuai dengan pemahaman sendiri. Sesuatu yang diajarkan oleh pendidik belum tentu dipahami sesuai dengan apa yang pendidik inginkan, peserta didik boleh saja memiliki pemahaman yang berbeda dengan pendidik. Sehingga pengetahuan yang ada pada diri seseorang adalah individu itu sendiri

---

[2] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hlm. 40-41.
[3] *Ibid.*
[4] *Ibid.,* hlm. 116.

yang menentukan bukan orang lain, dengan melalui indera yang dimiliki atau dari satu pengalaman pada pengalaman selanjutnya.

Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan perkembangan itu sendiri, suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar berupa konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Implikasi dari teori belajar Konstruktivistik dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran mandiri. Kedua model ini mengarah keranah berpikir, kedua model tersebut memiliki kelebihan masing-masing, maka dari itu kedua model dibandingkan mana yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan dengan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[5] Sedangkan belajar adalah tahapan

[5] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[6]

Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan.[7]

Berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan perubahan tingkah laku atau potensi yang berasal dari sebuah proses mental dan pengalaman seseorang. Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan sakit, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Hasil belajar merupakan wujud akhir dari sebuah proses belajar yang menentukan berhasil atau tidaknya. Menurut Gagne dan Briggs dalam Sam's, hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.[8]

Menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.[9] Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Hamalik

---

[6] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 64.
[7] B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, Edisi Ketujuh, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 8.
[8] Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 33.
[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102.

mengemukakan, "hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan".[10]

Tiap manusia yang selalu hidup berkeinginan untuk memperoleh suatu keberhasilan dengan hasil yang memuaskan. Akan tetapi keberhasilan dari pencapaian itu tidak didapat dengan sendirinya melainkan melalui proses panjang yang memerlukan latihan dan kesungguhan, karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus bahan tersebut.[11] Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.[12]

Bloom dalam Siregar dan Nara, mengemukakan terdapat 3 jenis hasil belajar yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif, hasil belajar dalam ranah afektif dan hasil belajar dalam ranah psikomotor. Hasil belajar dalam ranah kognitif merupakan kemampuan siswa dalam berpikir mengenai suatu pengetahuan. Hasil belajar dalam ranah afektif merupakan perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu. Sedangkan hasil belajar dalam ranah psikomotor merupakan perilaku yang muncul oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia (motorik).[13]

---

[10] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 31.
[11] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.
[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.
[13] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 8-12.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan pemahaman materi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang panjang dengan cara melakukan sesuatu baik tingkah laku atau potensi seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Tingkah laku dalam pengusaan pengetahuan, keterampilan sikap atau keterampilan motorik.

Pada penelitian ini, hasil belajar dinilai dari penilaian proses dan penilaian akhir sehingga dapat diketahui ada tidaknya perkembangan belajar siswa dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran. [14]

Joyce dan Weil dalam Huda, menggunakan istilah model pembelajaran dengan nama *Teaching of Model* atau model pengajaran yaitu sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain-desain materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau dengan *setting* yang berbeda.[15]

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru dalam memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi

[14] Muslimin Ibrahim, *Pembelajaraan Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm. 2.
[15]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 73.

tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.[16]

Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce dan Weil dalam Asnawir dan Usman, mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal-humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.[17]

Model-model yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil dalam Huda memiliki struktur yang jelas. Implementasi setiap model dideskripsikan dalam struktur umum yang terdiri dari empat aspek, antara lain: Sintak (tahap-tahap), Sistem Sosial, Tugas/Peran Guru, dan Pengaruh Model.[18]

Menurut uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki empat aspek struktur umum, yaitu sintak, sistem sosial, peran guru dan pengaruh model.

---

[16] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot,* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 9.
[17] Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.16.
[18] Miftahul Huda, *Op.cit.* hlm.75.

4. Komposisi Tari oleh Jacqueline Smith

Komposisi merupakan susunan unsur-unsur yang selaras untuk membentuk "sesuatu" yang dapat diindentifikasikan.[19] Proses penyusunan unsur-unsur yang selaras dalam komposisi tari menurut Smith dijelaskan dalam bentuk Metode Konstruksi. Adapun metode konstruksi sebagai tahapan-tahapan berkarya terdiri dari :

a. Metode Konstruksi I membicarakan mengenai,

1) Rangsang tari

Rangsang tari merupakan suatu (objek) yang dapat membangkitkan sebuah pemikiran, semangat atau mendorong untuk melakukan sebuah kegiatan.[20] Rangsang tari dalam Smith terdiri dari rangsang dengar, rangsang visual, rangsang peraba, rangsang kinestetik dan rangsang ide. Rangsang yang digunakan dalam penelitian terdiri dari :

a) Rangsang dengar

Rangsang dengar merupakan sesuatu objek berupa suara internal dalam tubuh atau suara eksternal seperti instrumen musik yang dapat merangsang tubuh untuk melakukan sebuah gerakan yang dapat menjadi sebuah gagasan.[21]

---

[19] Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Pentunjuk Praktis bagi Guru,* terjemahan Ben Suharto, (Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985), hlm.3.
[20] *Ibid.*, hlm. 20.
[21] *Ibid.*, hlm. 20-21.

b) Rangsang visual

Rangsang visual merupakan sesuatu objek yang dapat dilihat dan dapat dijadikan pemacu dalam pembuatan ide dasar atau gagasan.[22]

c) Rangsang peraba

Rangsang peraba merupakan rangsang yang dilakukan dengan menyetuh permukaan suatu objek sehingga menghasilkan gerak sesuai dengan sifat objek tersebut yang dapat memacu dalam pembuatan gagasan. [23]

Rangsang tari yang diberikan pada saat penelitian terdiri dari 3 jenis, antara lain rangsang dengar berupa instruksi guru dan musik, rangsang visual berupa pemutaran video karya tari, dan rangsang peraba berupa benda yang digunakan.

Ketiga jenis rangsang tersebut sebagai acuan dalam pencarian ide dalam berkarya tari kreasi karena anak usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun, anak sudah mampu mengembangkan pikiran normalnya, mereka juga mampu mencapai daya imajinasi yang tinggi namun perlu adanya rangsang yang dekat dan mudah bagi mereka seperti dari segi visual (video), audio (musik) dan peraba (properti).

[22] *Ibid.*, hlm. 21-22.
[23] *Ibid.*, hlm. 22-23.

2) Tipe tari

Tipe tari merupakan jenis karya yang akan ditampilkan. Menurut Smith, tipe tari terdiri dari tipe tari murni, tipe tari abstrak, tipe tari liris, tipe tari dramatik atau dramatari dan tipe tari komik.[24]

Tipe tari yang digunakan dalam penelitian adalah tipe tari dramatik. Tipe dramatik merupakan tipe tari yang memusatkan pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan cerita, dalam tipe tari dramatik juga dimungkinkan memunculkan cerita namun sifatnya hanya sebagai penggambaran sedangkan dalam tipe tari dramatari akan menghadirkan cerita dan penokohan yang seperti apa adanya dalam cerita tersebut.[25]

Tipe tari dramatik digunakan dalam penelitian guna mempermudah siswa membuat susunan karya tari diawali dengan adegan awal, klimaks, dan akhir.

3) Cara penyajian

Menurut Smith, cara penyajian atau menyampaikan gagasan, rasa, suasana atau kejadian dalam sebuah karya tari terdiri dari represtasional murni, simbolis dan representasional simbolis.[26]

Cara penyajian yang digunakan dalam penelitian adalah cara penyajian representasional simbolis atau penggabungan. Representasional simbolis merupakan cara penyampaian dengan mengambil cerita apa adanya namun

[24] *Ibid,* hlm. 24-29.
[25] *Ibid.*, hlm. 27-28.
[26] *Ibid*, hlm. 29-30.

pengungkapan gerak dengan menghadirkan tanda dan pertanda dalam pertunjukan.[27]

Siswa diarahkan membentuk motif berdasarkan kegiatan sehari-hari yang dapat dituangkan secara real ataupun secara simbolik dalam karya yang diciptakan.

4) Improvisasi

Improvisasi merupakan gerak spontan yang berasal dari tubuh seseorang bersifat kreasi sementara atau tidak baku dan dapat dikembangkan dari segi tempo, gaya, bentuk atau karakter.[28]

b. Metode Konstruksi II

Pada metode konstruksi II diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan variasi motif. Langer dalam Smith menyebutkan, bahwa kata motif dalam arti fungsi memiliki arti sebagai alat pengatur yang menyebabkan imajinasi seniman dimulai dan dapat menjadi motivasi dalam karya. Motif menjadi sebab melaju kedepan dan mengarahkan kemajuan.[29] Sedangkan Dunlop dalam Smith menyebutkan, motif adalah gerak pengembangan yang merupakan pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang dimiliki kapabilitas untuk dikembangkan.[30] Motif gerak pijakan dapat dikembangakan dan diberikan variasi melalui segi aksi, segi *effort* (pengerahan tenaga,usaha), segi ruang dan segi tata hubungan.

---

[27] *Ibid.*
[28] *Ibid.*, hlm. 31.
[29] *Ibid.*, hlm. 35.
[30] *Ibid.*

c. Metode Konstruksi III

Pada metode konstruksi III harus mampu menempatkan motif gerak sebagai fungsi dan pengembangan dalam bentuk kelompok, sebagai elemen ekspresi, pengembangan dengan berbagai variasi melalui aspek waktu, aspek ruang dan tubuh sebagai desain visual. [31]

Pengembangan dan variasi aksi, usaha (*effort*) dan penggunaan ruang dalam kelompok dapat disajikan secara menarik baik dari segi waktu dan ruang. Pengembangan aspek waktu dapat berupa mengawali atau mengulangi isi gerak dan simultan atau selang-seling yang disajikan secara menarik oleh penata tari. [32]

Pengembangan dalam aspek ruang di mana penata tari harus mempertimbangkan sehingga tercapai keterikatan dalam kelompok dari awal hingga akhir. Hal yang tercipta melalui tubuh penari berupa garis dan wujud dalam ruang dan melalui ruang itu dapat dikaitkan dengan penari yang lain baik meniru, melengkapi atau membuat kontras. [33]

Proses penciptaan karya yang dikemukakan oleh Smith digunakan dalam pembelajaran, khusunya pada materi proses berkarya tari pada penelitian ini, metode yang digunakan dipilih sesuai pencapaian penyelesaian pada penelitian yaitu metode kontruksi I-III karena ketika siswa sudah mencapai tahap III yang merupakan pengembangan motif dari hasil eksplorasi dan improvisasi dalam kelompok dari segi tenaga, ruang dan waktu dan sudah dapat dikatakan sebagai suatu komposisi tari yang harmonis. Metode tersebut

[31] *Ibid.*, hlm. 49.
[32] *Ibid.*, hlm. 54-55.
[33] *Ibid.*, hlm. 55-56.

akan digunakan sebagai sumber penyusunan dasar instrumen penilaian pada proses berkarya seni tari kreasi.

Smith mengemukakan bahwa setelah proses kreasi dengan metode kontruksi, koreografer perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, ide, isi gerak, konstruksi bentuk, segi penyajian, rangsang awal, rangsang pengiring, dan segi pemanggungan sebagai bahan evaluasi karya tari.[34]

Pertimbangan oleh koreografer yang digunakan dalam penelitian adalah ide, isi gerak dan konstruksi bentuk. Berikut ini penjelasan dari masing-masing hal yang perlu menjadi pertimbangan oleh koreografer dalam penelitian :

a) Ide

Hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam hal ide adalah gagasan dasar tercapai secara keseluruhan, penggambaran gerak dapat dipahami, bentuk penyampaian dapat membantu memahami tema dasar, gagasan mudah diamati, penyampaian gagasan sederhana dengan cara originalitas, kebermanfaatan karya dan tercapainya tanggapan emosional serta rasa.[35]

b) Isi gerak

Hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam hal isi gerak adalah pemilihan gerak yang tepat sesuai dengan ide, keluasan gerak mampu menimbulkan variasi, terdapat aksi, usaha, ruang dan penekanan konsentrasi yang seimbang, gerak mudah dipahami, diberikan aksi yang menarik, terdapat cukup usaha atau variasi dinamika, pemanfaat ruang

[34] *Ibid*, hlm. 89-94.
[35] *Ibid*., hlm. 89.

dalam gerak sesuai dengan ide, memanfaatkan kelengkapan panggung, tercapainya harmonisasi gerak, jumlah penari sesuai dengan ide, terdapat kerjasama antar kelompok, tercapainya gerak rampak, kesesuaian penempatan penari, dan keberhasilan desain kelompok.[36]

c) Konstruksi bentuk

Hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam hal konstruksi bentuk adalah motif yang dipilih menjadi dasar isi tari, terdapat pengulangan untuk mempertegas makna, adanya variasi dan kontras, kejelasan klimaks, kejelasan transisi, keseluruhan tari dapat diikuti dengan baik, dan ketercapaian seluruh bentuk.[37]

Bahan pertimbangan oleh koreografer yang dikemukakan oleh Smith tersebut digunakan sebagai penyusunan dasar instrumen penilaian akhir penelitian ini. Bahan pertimbangan terdiri dari (1) ide yang membahas mengenai originalitas ide/gagasan dan sumber gerak, (2) isi gerak yang membahas kualitas dari dinamika, desain dan gerak dan (3) konstruksi bentuk yang membahas pola lantai, dramatik dan musik dari karya tari.

5. Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi dan sering digunakan baik dalam dunia pendidikan maupun yang lainnya. Meskipun demikian masih terdapat kerancuan dalam pemaknaannya. Perbedaan sudut pandang memunculkan beragam pendapat tentang definisi kreativitas, sehingga sampai

[36] *Ibid.*, hlm. 90-91.
[37] *Ibid.*, hlm. 91-92.

saat ini belum ada satupun pengertian kreativitas yang dapat diterima secara universal.

Ditinjau dari segi bahasa "kreativitas" memiliki arti "kemampuan untuk mencipta, daya cipta".[38] Tapi perlu dipahami arti mencipta di sini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu yang sifatnya inovatif.[39]

Kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilakunya.[40]

Definisi berikutnya diutarakan oleh James C. Coleman dan Coustance L. Hammen dalam Rakhmat, mengatakan bahwa berfikir kreatif adalah *"thinking which produces new methods, new concepts, new understandings, new inventions, new work of art"* (pemikiran yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pemahaman baru, penemuan baru, karya seni baru).[41]

> Rhodes dalam Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut :
>
> "Kreativitas dapat dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas juga dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*). Rhodes kemudian menyebut keempat jenis definisi kreativitas ini sebagai *four P's of creativity: person, process, press, product*. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses

[38] Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 465.
[39] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104.
[40] Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa,* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm.1.
[41] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung: Remadja Karya CV, 1985), hlm. 95.

> kreatif dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif ".[42]

Dari beberapa definisi kreativitas di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru dalam pemecahan problem yang mengandung suatu hasil yang baru. Penemuan sesuatu yang baru dapat berupa ide, perbuatan, tingkah laku, karya seni dan lain-lain di mana penemuan ini diperoleh dari pengalamannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

Pada intinya definisi kreativitas tidak terlepas dari pribadi, proses, dorongan dan produk, sebagaimana Rhodes dalam Munandar menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai: *"Four P's of creativity : person, process, press, product"*.[43]

Ada definisi yang hanya terfokus pada salah satu dari 4P ini, namun ada juga yang merupakan kombinasinya. Dapat dijelaskan bahwa 4P ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan *(press)* dari lingkungan, menghasilkan produk yang kreatif. Sedangkan pengembangan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses/cara mengembangkan. Jadi, pengembangan kreativitas dapat dimaknai cara mengembangkan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam diri individu melalui suatu proses dengan dukungan lingkungan yang kompromis, sehingga menghasilkan suatu yang baru, orisinal dan berbeda dari suatu yang telah ada sebelumnya meliputi sikap, pemikiran, ide dan hasil

---

[42] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif,* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 25.
[43] *Ibid.*

karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kemampuan ini dapat dikembangkan dalam diri manusia.

Adapun menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Dapartemen Pendidikan Nasional, bahwa indikator siswa yang memiliki kreativitas, yaitu:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
c. Memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah
d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
e. Mempunyai dan menghargai rasa keindahan
f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain
g. Memiliki rasa humor tinggi
h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal)
j. Dapat bekerja sendiri
k. Senang mencoba hal-hal baru
l. Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).[44]

Dasar kreativitas seni tari dalam kurikulum Seni Budaya SMA/SMK merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran yang harus diketahui oleh Guru. Bentuk tari merupakan garapan kreasi yang ditata secara kreatif,

[44] Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas), hlm.36

sehingga estetika koreografinya akan nampak sebuah keutuhan wujud gerak-gerak hasil berkreasi. Dasar kreativitas seni tari dalam proses pembelajaran juga dapat menggunakan istilah komposisi tari, yaitu bagaimana langkah atau proses dalam membuat sebuah tarian. Beberapa aspek dalam dasar seni tari atau dasar komposisi tari antara lain, gerak tari, desain musik, desain dramatik, dinamika dan tema.[45]

Jadi dapat dikatakan dalam pembuatan sebuah karya seni tari kreasi merupakan penggabungan konsep dasar kreativitas yang dikaitkan dengan komposisi tari sehingga siswa memiliki daya imajinasi yang kuat, pemikiran yang original, menyatakan pendapat secara spontan, dan mencoba hal yang baru.

Proses pengembangan kreativitas 4P yang dikemukakan Rhodes digunakan sebagai sumber penyusunan instrumen pada proses penciptaan karya pada penelitian ini, hal tersebut akan dikaitkan dengan proses komposisi tari Jacqueline Smith metode konstruksi I-III.

B. Deskripsi Konsep

1. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang bersifat *student oriented* dengan teknik *trial and error*, menerka, menggunaan intuisi, menyelidiki, menarik kesimpulan, serta

[45] G.S. Darto, *Dasar Kreativitas Tari untuk Pelatihan Guru Seni Budaya SMA*, (Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta, 2015), hlm. 3.

memungkinkan guru melakukan bimbingan dan penunjuk jalan dalam membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan yang baru. [46]

Menurut Bruner dalam Yoppy, belajar dengan penemuan merupakan pendekatan yang berbasis pemeriksaan. Para siswa diberi suatu pertanyaan untuk menjawab suatu masalah untuk dipecahkan atau pengamatan-pengamatan untuk dijelaskan, mengarahkan dirinya sendiri untuk melengkapi tugas-tugas, menarik kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan temuannya, dan menemukan pengetahuan konseptual berdasarkan fakta yang diinginkan di dalam proses.[47]

Menurut Winkel, pelatihan terbimbing/bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar.[48] Para guru membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap materi yang diberikan. Dalam bimbingan belajar, para guru berupaya menfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Penerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing, guru hendaknya mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Sesuai dengan masih dibutuhkannya peran guru dalam proses pembelajaran tersebut, dalam

---

[46] Yoppy Wahyu Punomo, "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika". Jurnal Kependidikan. Vol 41, 2011, hlm. 23-33.
[47] *Ibid.*
[48] W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 59.

penelitian dirumuskan sintaks pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran penemuan secara terbimbing sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing[49]

Tahap	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siwa
Tahap 1 Observasi untuk menemukan masalah	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah.	Siswa mengembangkan keterampilan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikannya.	Siswa merumuskan masalah yang akan membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki
Tahap 3 Mengajukan hipotesis	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskannya.	Siswa menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah (melalui eksperimen atau cara lain)	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat.	Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis
Tahap 5 Melaksanakan eksperimen (atau cara pemecahan masalah yang lain)	Selama siswa bekerja guru membimbing dan memfasilitasi.	Siswa menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.

[49] Yoppy Wahyu Punomo, "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika". Jurnal Kependidikan. Vol 41, 2011, hlm. 23-33.

Tahap	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Tahap 6 Melakukan pengamatan dan pengumpulan data.	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data.	Siswa mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya denganjalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya berdiskusi dan lain-lain
Tahap 7 Analisi Data	Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep	Siswa menganalisis data untuk menemukan sesuatu konsep.
Tahap 8 Penarikan kesimpulan atau penemuan	Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan.	Secara berkelompok siswa menarik kesimpulan, merumuskan kaidah, prinsip, ide generalisasi atau konsep berdasarkan data yang diperoleh

Sistem sosial menggambarkan bentuk kerja sama guru-peserta didik dalam pembelajaran atau peran-peran guru dan peserta didik dan hubungannya satu sama lain dan jenis-jenis aturan yang harus diterapkan. Peran kepemimpinan guru bervariasi dalam satu model ke model pembelajaran lainnya. Dalam model pembelajaran penemuan terbimbing, guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar. Saat proses belajar guru memberikan rangsangan pada setiap awal pembelajaran sehingga siswa dapat mengolah pemikirannya untuk memahami apa yang dimaksud dengan materi yang dipelajari oleh siswa.

Dampak pembelajaran langsung pada penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan sedangkan

dampak iringan adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh pembelajar seperti siswa memiliki tanggung jawab lebih terhadap tugas, siswa mampu mandiri dalam memecahkan masalahnya, siswa lebih percaya diri dalam proses belajar, siswa dapat berinteraksi baik dengan guru ataupun dengan siswa lainnya dan pemahaman siswa kan lebih melekat pada dirinya karena siswa mencari cara sendiri untuk memahami materi.

Memperhatikan model penemuan terbimbing tersebut di atas dapat disampaikan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Kelebihan dari model penemuan terbimbing adalah sebagai berikut :

a) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
b) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan).
c) Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.
d) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
e) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukanya.
f) Siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*).
g) Belajar menghargai diri sendiri.
h) Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.
i) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diing

Sementara itu kekurangannya adalah sebagai berikut :

a) Untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama.
b) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
c) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan terbimbing. [50]

Dari pendapat tersebut, model *discovery learning* atau penemuan terbimbing mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang diharapkan siswa mengorganisasi dan membangun konsep berdasar penemuannya sendiri. Dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

2. Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri atau *self-directed learning* (SDL) merupakan salah satu model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan dalam belajar.[51]

---

[50] Yoppy Wahyu Punomo, "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika". Jurnal Kependidikan. Vol 41, 2011, hlm. 23-33.
[51] I Km. Aditya Manggala, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013". Jurusan PGSD. Jurusan BK FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2013.

Sunarto dalam Manggala,dkk menyatakan bahwa *self-directed learning* (SDL) dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata.[52]

Self-directed learning didefinisikan sebagai suatu proses di mana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Proses *self-directed learning* mencakup apa yang diinginkan dari pembelajaran (*individual learning needs*), karakteristik belajar (*individual learning characteristics*) dan aktivitas belajar mandiri (*self-directed learning activities*) untuk mencapai *learning satisfaction.*[53]

Cole & Chan dalam Hendrawan,dkk menyatakan bahwa melalui pembelajaran secara mandiri, siswa akan meningkatkan kemampuan belajarnya, mulai dari tingkatan yang paling sederhana (bertanya pada diri

[52] *Ibid.*
[53] Dewi Oktofa Rachmawati, "Penerapan Model *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 43, 2010, hlm. 177-184.

sendiri dan menjawabnya) sampai pada merencanakan, mengendalikan dan menilai sendiri hasil belajarnya.[54]

Knowles dalam Hendrawan, dkk menggambarkan belajar mandiri sebagai suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. [55]

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Mandiri atau SDL[56]

Tahapan menurut Song & Hill	**Tahapan menurut Hiemstra**
Tahap 1 *planning*	Tahap 1 *preplanning*
Tahap 2 *monitoring*	Tahap 2 menciptakan lingkungan belajar yang positif
Tahap 3 *evaluating*	Tahap 3 mengembangkan rencana pembelajaran
	Tahap 4 mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai
	Tahap 5 melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring
	Tahap 6 mengevaluasi hasil belajar individu.

Secara garis besar menurut Song & Hill dalam Rachmawati, proses pembelajaran dalam *self-directed learning* dibagi menjadi tiga yaitu *planning,*

[54] I Km. Budi Hendrawan, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
[55] *Ibid.*
[56] Dewi Oktofa Rachmawati, "Penerapan Model *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 43, 2010, hlm. 177-184

monitoring, dan evaluating. Pada tahap perencanaan, siswa merencanakan aktivitas pada tempat dan waktu di mana siswa merasa nyaman untuk belajar. Siswa juga merencanakan komponen belajar yang diinginkan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai, pada tahap monitoring, siswa mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. [57]

Menurut Hiemstra dalam Rachmawati menyatakan langkah-langkah *self-directed learning* terbagi menjadi 6 langkah yaitu *preplanning,* menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengembangkan rencana pembelajaran, mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring dan mengevaluasi hasil belajar individu.[58]

Sistem sosial menggambarkan bentuk kerja sama guru-peserta didik dalam pembelajaran atau peran-peran guru dan peserta didik dan hubungannya satu sama lain dan jenis-jenis aturan yang harus diterapkan. Peran kepemimpinan guru bervariasi dalam satu model ke model pembelajaran lainnya. Dalam model pembelajaran mandiri atau SDL, guru bersifat pasif sedangkan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar. Saat proses belajar guru memberikan rangsangan pada awal pembelajaran saja sehingga siswa dapat mengolah pemikirannya secara mandiri untuk memahami apa yang dimaksud dengan materi yang dipelajari oleh siswa dengan cara mereka sendiri.

Dampak pembelajaran langsung pada penerapan model pembelajaran mandiri atau SDL merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan sedangkan

[57] *Ibid.*
[58] *Ibid.*

dampak iringan adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh pembelajar seperti siswa memiliki tanggung jawab lebih terhadap tugas, siswa mampu mandiri dalam memecahkan masalahnya, siswa lebih percaya diri dalam proses belajar, siswa dapat berinteraksi baik dengan siswa lainnya, dan pemahaman siswa kan lebih melekat pada dirinya karena siswa mencari cara sendiri untuk memahami materi.

Keunggulan model SDL ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Beratha (2009) dalam Hendrawan,dkk yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan kemandirian belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model SDL dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Muller dalam Hendrawan berjudul "*Selft-directed learning and emotional intelligence: Interrelationships between the two constructs, change and problem solving*", mendapatkan hubungan yang signifikan antara SDL, derajat perubahan pekerjaan, dan tingkat kemampuan pemecahan masalah diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Jadi model SDL membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.[59]

Menurut uraian tersebut, model pembelajaran mandiri atau SDL adalah salah satu model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, motivasi sendiri, serta siswa terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan dalam belajar.

[59] I Km. Budi Hendrawan, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Siswa dapat mengerjakan tugas dengan caranya sendiri namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

3. Mata Pelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK), mata pelajaran Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimesdional, dan multikultural.

Multilingual bermakna pengembangan kemampuan dan ekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.[60]

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan sikap kreativitas melalui seni budaya dan

[60] Tim Penyusun, *Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK)*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), tanpa halaman.

menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global. Ruang lingkup pada bidang ini antara lain seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama.

Pada silabus mata pelajaran Seni Budaya dalam lingkup seni tari kelas XI memiliki 4 butir pada Kompetensi Dasar 3 dan 4 dengan garis besar materi berkarya seni tari kreasi. Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karateristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.[61]

KD 4 merupakan kompetensi keterampilan yang dicapai melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karateristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.[62] Dipaparkan pada silabus, KD 4.1. Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan. Dimana siswa dapat mengembangkan dan mendemostrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi yang mereka dapatkan mulai dari gerak kepala, badan, tangan, dan kaki.

4. Berkarya Seni Tari

Menurut Soeryodiningrat dalam Sugiyanto, tari adalah gerak-gerik dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi, diatur oleh irama

[61] *Ibid.*
[62] *Ibid.*

yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.[63] Menurut Langer dalam Sugiyanto, tari adalah gerak-gerik yang dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dengan rasa.[64]

Atmadibrata dalam Triwikromo menjelaskan bahwa tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil dipentas serta dilakukan oleh sekelompok pelaku dan ditangkap oleh sekelompok yang disebut penonton. Tari tumbuh karena kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan kesinambungan hidupnya.[65]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa tari merupakan gerak-gerik fisik yang indah berirama dibentuk dari ungkapan jiwa seseorang secara ekspresif dan dapat dinikmati dengan rasa.

Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis. Karya seni harus tercipta melalui emosi penata untuk menyatakan ide untuk mengkomunikasikan gagasan. Di dalam tari dapat berupa sesuatu tentang manusia, spontanitas, suasana hati atau bahkan tentang gerak itu sendiri.[66]

Menurut pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa berkarya seni tari merupakan kegiatan menggabungan tenaga, ruang dan waktu secara harmonis yang dapat dinikmati secara estetis. Seni tari munculnya dari ide yang kreatif

---

[63] Sugiyanto, dkk., *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk SLTP*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 46 .
[64] *Ibid.*
[65] Triyanto Triwikromo, dkk, *INUL*, (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2003), hlm. 81.
[66] Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, (Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985), hlm. 5-6.

untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring serta faktor pendukung karya lainnya.

5. Karakteristik Remaja

Tahapan pengembangan remaja menurut Mapiarre dalam Ali dan Asrori berlangsung antara umur 12 tahun sampai umur 22 tahun yaitu umur 12 tahun sampai 22 tahun untuk wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun untuk pria. Rentang usia remaja ini menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan rentang usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir dengan rentang usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. [67]

Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan. Mereka tidak ingin diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa. Secara negatif periode ini disebut juga periode "serba tidak" (*the "un" stage")*, yaitu *unbalanced* = tidak/belum seimbang, *unstabel* = tidak/belum stabil dan *unpredictable* = tidak dapat diramalkan. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan baik segi psikologi, sosial dan intelektual. [68]

---

[67] Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

[68] Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan,* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), hlm. 1.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak–anak menuju dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.[69]

Wuest dan Lombardo dalam Abdullah dan Manaji, menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor seusia siswa SMA ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa tersebut adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. [70]

Pada usia 15-17 tahun atau lebih cepat dan lebih lambat dari itu, siswa mengalami pertumbuhan cepat. Tulang rangka mengalami perubahan semakin keras. Bagian tubuh mengalami pertumbuhan dan pematangan pada kecepatan yang berbeda, sehingga proporsi antaranggota tubuh kelihatan tidak sempurna. Kondisi ini menyebabkan remaja mengeluh bahwa tubuhnya terlalu gemuk, sehingga terkadang menjadi kendala partisipasinya dalam aktivitas jasmani.[71]

Menurut Peaget dalam Ali dan Asrori, remaja dalam tahapan perkembangan kognitifnya memasuki tahap operasional formal. Tahap operasional formal ini dialami oleh anak usia 11 tahun ke atas. Pada tahapan operasional formal ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil berpikir logis.[72] Pada tahapan ini remaja mulai berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya dan bahkan berusaha untuk dapat berinteraksi dengan orang dewasa. Karena pada tahapan ini anak sudah mampu mengembangkan pikiran normalnya, mereka juga

---

[69] Ali dan Asrori, *op.cit.*, hlm. 67.
[70] Arma Abdullah dan Agus Manaji, *Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani,* (Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994), hlm. 10.
[71] *Ibid.*
[72] Ali dan Asrori, *Op.cit.*,hlm. 29.

mampu mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstaksi. Arti simbolik dan kiasan dapat mereka mengerti. Melibatkan mereka dalam suatu kegiatan akan lebih mengakibatkan hal yang positif pada perkembangan kognitifnya.[73]

Perkembangan hubungan sosial pada masa perkembangan remaja berawal dari lingkungan rumah kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah dan kemudian berkembang lagi ke teman-teman sebaya.[74] Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan merupakan penyebab remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi kelompok lain, bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Selain itu, mulai ada rasa tertarik terhadap lawan jenis, hal ini menyebabkan pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya.[75]

Menurut pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa masa perkembangan remaja merupakan masa peralihan yang cukup besar dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Kematangan fisik yang ditandai dengan pubertas, kematangan kognitif dimana remaja sudah berfikir secara rasional dengan baik, kematangan hubungan sosial yang senang berkelompok dengan teman sebayanya, serta kematangan emosional yang memiliki semangat menggebu-gebu serta ketertarikan terhadap lawan jenis.

---

[73] *Ibid.*
[74] *Ibid.*
[75] *Ibid.*, hlm. 92.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang revelan dengan penelitian ini adalah jurnal berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja" oleh Ni Nyoman Lisna Handayani, Nyoman Dantes, I Wayan Suastra (Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar IPA. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Hasil penelitian adalah pertama rata-rata kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri lebih tinggi dari kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, kedua rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri lebih tinggi dari prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan ketiga rata-rata kemandirian dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri lebih tinggi dari kemandirian dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian pada jurnal adanya pengaruh model pembelajaran mandiri dengan kemandirian dan prestasi belajar IPA kelas VIII.

Kesamaan penelitian pada jurnal adalah kesamaan variabel x yaitu model pembelajaran mandiri, namun pada jurnal ini terdapat dua variabel y yaitu kemandirian dan prestasi sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan

hanya ada 1 variabel y yaitu hasil belajar dan materi yang ujikan adalah mata pelajaran Seni Budaya kelas XI sedang pada penelitian dijurnal mata pelajaran IPA kelas VIII.

Penelitian relevan kedua, dikemukakan dalam jurnal dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa" oleh Ni Luh Rismayani, Sukadi, I Nyoman Pursika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Metodelogi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi yang dilakukan disetiap siklus. Hasil penelitian pada jurnal adalah model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran PKn karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar PKn dapat meningkat.

Persamaan penelitian pada jurnal tersebut adalah penggunaan model pemebalajaran *discovery learning* atau penemuan terbimbing terhadap hasil belajar namun materi yang diujikan pada mata pelajaran PKn sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mata pelajaran Seni Budaya selain itu metode penelitian pada jurnal menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.

Penelitian relevan ketiga yaitu jurnal dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor" oleh Mariza Fitri dan Derlina. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II SMA Cerdas Murni Tembung T.P. 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimen*. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima, dengan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional di kelas X Semester II SMA Cerdas Murni T.P. 2013/2014.

Persamaan pada jurnal tersebut adalah variabel x terhadap variabel y yang diujikan yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing (*discovery learning)* terhadap hasil belajar, namun variabel x yang ujikan hanya satu sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat dua variabel x yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran mandiri. Selain itu, hasil belajar yang akan di ujikan pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan pada variabel x namun ketiga penelitian menggunakan satu variabel x sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan dua variabel x. Pada ketiga penelitian menunjukan hasil yang positif terhadap variabel y namun belum ditemukan dari kedua model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran

mandiri manakah yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok.

D. Kerangka Berpikir

1. Pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar merupakan tugas utama seorang pendidik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman guru berada di kelas. Model Pembelajaran adalah cara atau pedoman seorang guru di kelas agar kelas tersebut efektif. Guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya di kelas adalah cara menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik dan mempermudah siswa dalam penyerapan materi sehingga lebih efektif guna menyelesaikan masalah hasil belajar siswa. Pemberian model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang optimal sehingga model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh atau interaksi terhadap hasil belajar baik model pembelajaran penemuan terbimbing atau model pembelajaran mandiri.
2. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan pemahaman materi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang panjang dengan cara melakukan sesuatu baik tingkah laku atau potensi seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Tingkah laku dalam penguasaan pengetahuan,

keterampilan berpikir atau keterampilan motorik. Agar hasil belajar tercapai secara optimal, maka hal yang perlu diperhatikan yaitu salah satunya pemberian model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu model yang mengacu ke ranah berpikir sesuai dengan materi berkarya seni tari. Siswa memahami materi berkarya tari dengan bantuan berupa stimulus dari guru sehingga siswa dapat terpacu untuk menemukan pemikiran sendiri yang mempermudah memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat memberikan hal baik terhadap hasil belajar dan siswa akan lebih dalam memahami materi dan memecahkan masalah dalam proses belajar karena dibantu oleh guru sebagai fasilitator.

3. Tiap manusia yang selalu hidup berkeinginan untuk memperoleh suatu keberhasilan dengan hasil yang memuaskan. Akan tetapi keberhasilan dari pencapaian itu tidak didapat dengan sendirinya melainkan melalui proses panjang yang memerlukan latihan dan kesungguhan, karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran tersebut, untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru tentu harus mencari model pembelajaran yang tepat guna menunjang hasil belajar siswa.

   Model pembelajaran mandiri merupakan salah satu model yang sesuai dengan materi berkarya seni tari, di mana siswa diberi kebebasan berpikir dalam berkarya, memecahkan masalah belajarnya sendiri, merasa

tanggung jawab dengan apa yang dikerjakan, merasa percaya diri dilingkungan, adanya interaksi untuk penyampaian pendapat, dan lebih paham materi karena belajar menggunakan cara sendiri. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[76] Hipotesis penelitian dapat juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 **:** Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok yang diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri.

   H_1 **:** Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok yang diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri.
2. H_0 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih kecil dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

   H_1 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

penemuan terbimbing lebih besar dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

3. H_0 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih besar dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

   H_1 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih kecil dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok yang diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 2 Depok.
2. Adanya pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok.
3. Adanya pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 di SMAN 2 Depok, Jalan Gede No. 177, Abadijaya, Sukmajaya, Kota Depok Jawa Barat selama 2 bulan yaitu dari bulan April-Mei, penelitian yang dilakukan

disekolah ini berkaitan dengan sampel yaitu siswa kelas XI bertepatan pada hari Senin dan Rabu di kelas XI IPA 5 dan XI IPA 1. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 2 hlm 105.

C. Metode Penelitian

Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, maka harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.[1] Analisisnya dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara memanipulasi variabel bebas untuk kemudian melihat efek pada variabel terikat.

Ary dalam Suharsaputra menyatakan bahwa suatu eksperimen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Suatu variabel bebas dimanipulasi, 2) semua variabel lainnya, kecuali variabel bebas, dipertahankan tetap, 3) pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat diamati.[2]

---

[1] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218.

[2] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 151-152.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian eksperimen variabel bebas dapat dimanipulasi dengan cara mengubahnya atau dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu untuk melihat perbedaan, maka perubahan tersebut diakibatkan oleh manipulasi atau perlakuan yang dilakukan pada variabel tersebut.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 variabel di mana variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu A_1 (model pembelajaran penemuan terbimbing), A_2 (model pembelajaran mandiri) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar materi berkarya seni tari kreasi mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 2 Depok. Desain dari penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Y	**Model Pembelajaran A_1**	**Model Pembelajaran A_2**
	YA_1	YA_2

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Keterangan

Y	=	Hasil Belajar
Model Pembelajaran A_1	=	Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing
Medel Pembelajaran A_2	=	Model Pembelajaran Mandiri
YA_1	=	Hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing
YA_2	=	Hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Mandiri

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Sehingga populasi tidaklah orang, melainkan juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.[4]

Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat menjadi masalah sasaran penelitian dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas di mana mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.[5]

Populasi target pada penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Depok pada tahun ajaran 2016-2017. Populasi terjangkaunya pada penelitian ini adalah siswa kelas XI.

---

[3] *Ibid*., hlm. 80.
[4] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 151.
[5] Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 8

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh papulasi.[6] Sampel yang akan digunakan adalah seluruh populasi dari siswa dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran mandiri yang menjadi patokan jumlah sampel adalah berdasarkan strata/ tingkatan prestasi dalam populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang representatif dari populasi, yang digunakan yaitu *Probability Sampling.*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampling untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.[7] Di dalam pengambilan sampel ini tidak memandang siswa dari peringkat, nilai atau kedudukan, peneliti memilih secara acak sehingga menghasilkan sekelompok sampel yang baik dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Berikut langkah-langkah dalam menentukan sampel :

1. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang sederajat yaitu kelas XI, masing-masing kelas terdapat 40 siswa. Total dua kelas XI yaitu 80 dari 320 siswa.
2. Dari seluruh siswa dalam populasi terbatas, sampel yang digunakan yaitu ditentukan oleh rumus Al-Rasyid dalam Riduwan[8]:

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81
[7] Riduwan, *Op.cit,* hlm. 11-12
[8] Riduwan, *Op.cit,* hlm. 22-23

$$no = \left[\frac{Z\alpha}{2.\ BE} \right] 2$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel
Zα = Nilai dalam tabel Z = 1.99
N = Jumlah populasi = 320 orang
BE = Bound of Error diambil 15%
A = Taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan sebesar 00.5

$$no = \left[\frac{1.99}{2\ (0.15)} \right] 2$$

$$= (6.63)^2$$
$$= 43.96$$

dan no = 0.05 N = 0.05 x 320 = 16, karena no > 0.05 N atau 43.96 > 16 maka besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus[9]:

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}}$$

$$n = \frac{43.96}{1 + \frac{43.96 - 1}{320}}$$

$$n = \frac{43.96}{1.13425}$$

n = 38.4 ≈ 38 responden

Nilai 38.4 dibulatkan menjadi 38 responden.

3. Berdasarkan jumlah responden yang sudah didapatkan yaitu 38 siswa maka diambil melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan dibagi menjadi 2 kelas yaitu XI IPA 5 dan XI IPA 1 masing-masing 19 orang.
4. Setelah itu pada masing-masing kelas dilakukan tes mulai dan dikelompokkan dari yang tertinggi, sedang dan terendah. Berdasarkan hasil tersebut kemudian diambil kemampuan sedang dengan nilai 80 dan berjumlah 19 orang untuk masing-masing kelas.

[9] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 67.

5. Setelah mendapatkan responden maka penelitian baru dapat dilaksanakan, kemudian dari perlakuan terakhir peneliti dapat mengambil sampel agar kedua kelas yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama.
6. Kelas pertama (XI IPA 5) diberikan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing sedangkan kelas kedua (XI IPA 1) diberi pengajaran dengan model pembelajaran mandiri.

F. Tindakan dalam Eksperimen

Tabel 3.1 Tindakan dalam Eksperimen*

No.	Perlakuan	Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	Model Pembelajaran Mandiri
1.	Tujuan	Bila diminta untuk praktik, Peserta akan mampu berkarya seni tari kreasi melalui mengembangan gerak 80% benar sesuai dengan originalitas, kualitas, deskripsi bentuk dan sesuai kaidah berkarya tari	Bila diminta untuk praktik, Peserta akan mampu berkarya seni tari kreasi melalui mengembangan gerak 80% benar sesuai dengan originalitas, kualitas, deskripsi bentuk dan sesuai kaidah berkarya tari.
2.	Materi	Pertemuan 1: • Siswa diberikan penjelasan mengenai berkarya seni tari kreasi dan diberikan contoh melalui video. • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. • Siswa diarahkan mengenai membuatan ide dan dasar pijakan sebagai langkah awal dalam berkarya.	Pertemuan 1: • Siswa diberikan penjelasan mengenai berkarya seni tari kreasi. • Siswa diberi pengarahan mengenai ide, tema, alur dan adegan. • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. • Siswa diberikan tugas untuk mencari video karya seni tari kreasi sebagai acuan ide dan dasar pijakan dalam pembuatan karya.

No.	Perlakuan	Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	Model Pembelajaran Mandiri
		Pertemuan 2: • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus dari guru berupa instruksi dilakukan secara perkelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik (lambat, sedang, cepat) dilakukan secara berkelompok. • Hasil eksplorasi didiskusikan sesuai dengan ide garapan.	Pertemuan 2: • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus dari guru berupa instruksi dilakukan secara perkelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik (lambat, sedang, cepat) dilakukan secara berkelompok. • Siswa ditugaskan mengulas kembali gerak yang mereka eksplorasikan sesuai dengan ide garapan.
		Pertemuan 3 : • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik dan properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok. • Hasil eksplorasi didiskusikan sesuai dengan ide garapan.	Pertemuan 3 : • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik dan properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok. • Siswa ditugaskan mengulas kembali gerak yang mereka eksplorasikan sesuai dengan ide garapan.
		Pertemuan 4 : • Siswa melakukan improvisasi mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu disesuaikan dengan ide garapan tari. • Hasil improvisasi didiskusikan sesuai dengan ide garapan.	Pertemuan 4 : • Siswa ditugaskan melakukan improvisasi mengenai aspek ruang,waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu sesuai dengan ide garapan tari.

No.	Perlakuan	Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	Model Pembelajaran Mandiri
		Pertemuan 5 : • Siswa melakukan improvisasi mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu disesuaikan dengan ide garapan tari. • Hasil improvisasi didiskusikan sesuai dengan ide garapan.	Pertemuan 5 : • Siswa ditugaskan melakukan improvisasi mengenai aspek ruang,waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu sesuai dengan ide garapan tari.
		Pertemuan 6 : • Siswa melakukan penyusunan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Hasil penyusunan improvisasi didiskusikan sesuai dengan ide garapan.	Pertemuan 6 : • Siswa ditugaskan melakukan penyusunan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari.
		Pertemuan 7 : • Siswa diarahkan untuk evaluasi mengenai ide, pijakan, hasil eksplorasi, hasil gerak dan teknik improvisasi agar sesuai dengan ide garapan.	Pertemuan 7 : • Siswa ditugaskan untuk mengulas kembali mengenai ide, pijakan, hasil eksplorasi, hasil gerak dan teknik improvisasi agar sesuai dengan ide garapan.
		Pertemuan 8 : • Siswa menyelesaikan karya tari sesuai ide.	Pertemuan 8 : • Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan karya tari sesuai ide.
3.	Jumlah pertemuan	8 kali pertemuan	8 kali pertemuan
4.	Teknik penilaian	Unjuk kerja	Unjuk kerja
5.	Model pengamatan	Pengamatan langsung (observasi)	Pengamatan langsung (observasi)

**Acuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10 hlm 136 dan 164.*

G. Instrumen

1. Definisi Konseptual Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi

Hasil belajar berkarya seni tari kreasi adalah kemampuan-kemampuan pemahaman materi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar mengenai berkarya seni tari kreasi melalui praktik dengan cara melakukan sesuatu baik tingkah laku atau potensi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru yang dinilai dari proses penciptaan dan produk akhir karya.

2. Definisi Operasional Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi

Secara operasional penilaian tari adalah skor yang dihasilkan melalui pengukuran dengan instrumen penilaian proses penciptaan karya tari yang berorientasi pada proses komposisi Jacqueline Smith metode konstruksi I-III dan konsep kreativitas yaitu (1) *eksplorasi* untuk mengukur seberapa siswa terangsang untuk bergerak menggunakan musik dan properti, (2) *improvisasi* untuk mengukur daya gerak spontanitas siswa yang dikembangkan dari aspek ruang, waktu dan tenaga, (3) *pengembangan motif dalam kelompok* untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengembangkan motif dalam kelompok dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Sedangkan pada instrumen penilaian produk dengan pertimbangan karya tari pada komposisi tari menurut Jacqueline Smith yaitu (1) *originalitas* untuk mengukur ide atau gagasan dan sumber gerak, (2) *kualitas* untuk mengukur dinamika, desain atas, dan gerak, (3) *deskripsi bentuk* untuk mengukur pola lantai, dramatik, dan musik.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Proses Berkarya Tari*

Variabel	Dimensi	Komponen	Kode	No. Butir tiap Indikator	Jumlah Butir
Hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi	I. Eksplorasi	1. Rangsang Musik	A1	1,2	2
		2. Rangsang Properti	A2	1,2	2
	II. Improvisasi	1. Ruang	B1	1	1
		2. Waktu	B2	1	1
		3. Tenaga	B3	1	1
	III. Pengembangan Motif dalam kelompok	1. Ruang	C1	1,2,4	3
		2. Waktu	C2	1,2	2
		3. Tenaga	C3	1,2	2
Total Jumlah					**14**

**Instrumen penilaian proses dapat dilihat pada lampiran 7 hlm 122* .

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Produk Karya Tari**

Variabel	Dimensi	Komponen	Kode	No. Butir tiap Indikator	Jumlah Butir
Hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi	I. Originalitas	1. Ide atau gagasan	A1	1	1
		2. Sumber gerak	A2	2	1
	II. Kualitas	1. Dinamika	B1	5,6	2
		2. Desain	B2	8	1
		3. Gerak	B3	9,10	2
	III. Deskripsi Bentuk	1. Pola lantai	C1	12,13	2
		2. Dramatik	C2	15,16,17	3
		3. Musik	C3	18,20	2
Total Jumlah					**14**

***Instrumen penilaian produk dapat dilihat pada lampiran 8 hlm 129.*

H. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata validity yang artinya sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau

instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang cukup tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.[10] Untuk menguji validitas instrumen digunakan uji validitas konstruk.

Validitas Konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi kenseptual yang telah ditetapkan. Validitas Konstruk biasa digunakan untuk instrumen-instrumen yang dimaksud mengukur variable konsep, baik yang sifatnya performasi tipikal seperti mengukur sikap, minat, konsep diri, *locus control*, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dll maupun performasi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat, intelegensi, kecerdasan emosional, dll.[11] Uji validitas ini menggunakan rumus *Person Products Moment*.[12]

RUMUS PERSON PRODUCTS MOMENT

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r	: koefisien korelasi
$\sum X$	: jumlah skor item
$\sum Y$	: jumlah skor total item
n	: jumlah responden

Gambar 3.2 Rumus *Person Products Moment*

[10] Dinny Devi, *Evaluasi Pembelajaran,* (Jakarta: Inti Prima Promosindo, 2013), hlm. 78.
[11] *Ibid.*, hlm.79.
[12] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 98.

Setelah dilakukan uji validitas dari sampel yang ada didapatkan hasil melalui tes praktik tari dengan menggunakan uji *Person Product Moment*. Uji coba instrumen dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel\ (0,63)}$ dengan $n = 10p$ pada α = 0,05. Setelah dilakukan penghitungan dari 20 butir instrumen proses berkarya tari diperoleh hasil dari keseluruhan butir pengamatan (20 butir) hanya 14 butir yang valid. Tabel validitas instrumen produk dapat dilihat pada lampiran 5 hlm 118.

Tabel 3.4 Validasi Butir Instrumen Proses

No.	Butir Soal	Keterangan
1.	6,8,10,13,17,18	Butir Drop
2.	1,2,3,4,5,7,9,11,12,14,15,16,19,20	Butir Valid

Setelah dilakukan perhitungan dari 20 butir instrumen produk karya tari diperoleh hasil dari keseluruhan butir pengamatan (20 butir) hanya 14 butir yang valid. Tabel validitas instrumen produk dapat dilihat pada lampiran 6 hlm 120.

Tabel 3.5 Validasi Butir Instrumen Produk

No.	Butir Soal	Keterangan
1.	2,4,7,11,14,19	Butir Drop
2.	1,3.5,6,8,9,10,12,13,15,16,17,18,20	Butir Valid

2. Reliabilitas

Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri

subyek belum berubah. Reliabilitas itu sendiri berasal dari kata reliability yang berarti sejauhmana suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach*:[13]

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Gambar 3.3 Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:
r_{11} = Nilai Reliabilitas
$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t = Varians total
k = Jumlah item

r_{11} = (10 / (10-1)) (1- 10.989/95.38)
= (10/9) (1-0.11)
= (1.11) (0.89)
= 0.9879

Gambar 3.4 Reliabilitas Instrumen Penilaian Proses

Setelah instrumen penilaian proses dinyatakan valid, 14 instrumen penilaian proses kemudian diuji kembali dengan menggunakan uji reliabilitas melalui uji *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,98. Hasil perhitungan reliabilitas jika dilihat pada tabel nilai perhitungan uji reliabilitas tersebut dalam kategori tinggi.

[13]*Ibid.*, hlm. 115.

r_{11} = (10 / (10-1)) (1- 10.989/95.38)
= (10/9) (1-0.11)
= (1.11) (0.89)
= 0.9879

Gambar 3.5 Reliabilitas Instrumen Penilaian Produk

Setelah instrumen penilaian produk dinyatakan valid, 14 instrumen penilaian produk kemudian diuji kembali dengan menggunakan uji reliabilitas melalui uji *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,98. Hasil perhitungan reliabilitas jika dilihat pada tabel nilai perhitungan uji reliabilitas tersebut dalam kategori tinggi.

I. Validitas Eksperimen

Validitas menunjukkan perkiraan terbaik yang ada terhadap kebenaran atau kesalahan proposisi, termasuk proposisi mengenai sebab. Konsep validitas menggunakan kata ”kira-kira” (*approximately*) atau ”secara tentatif” oleh karena siapapun tidak pernah tahu apa yang benar. Paling-paling seseorang mampu mengetahui apa yang belum ditiadakan sebagai salah. Campbell & Stanley (1963) dalam Hastjarjo membagi validitas eksperimen menjadi dua, yakni validitas internal dan validitas eksternal.[14]

1. Validitas Internal

Suatu eksperimen dianggap valid jika variabel perlakuan benar-benar mempengaruhi perilaku yang diamati (variabel terikat) dan akibat-akibat yang

[14] Dicky Hastjarjo. 2008. “Ringkasan Buku Cook & Campbell. (1979). Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues for Field Settings. Houghton Mifflin Co.” (http://dickyh.staff.ugm.ac.id/wp/wpcontent/uploads/2009/ringkasan%20buku%20quasi-experimentakhir.pdf diunduh pada tanggal 30 Juni 2017), hlm. 11.

terjadu pada variabel terkait tersebut bukan karena variabel lain.[15] Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber ancaman validitas intenal adalah historis dan kematangan.

a) Historis

Merupakan kejadian-kejadian yang muncul dilingkungan penelitian di luar perlakuan selama penelitian berlangsung, yaitu antara pretest dan postest dengan keadaan tempat penelitian yang ramai oleh siswa-siswa yang lain. Cara mengatasi dengan mengunakan kelompok kontrol untuk dijadikan pembanding pada kelompok eksperimen. Sehingga pada validitas tetap mempunyai historis yang tinggi. [16]

b) Kematangan

Merupakan proses yang dialami subyek seiring dengan berjalannya waktu, seperti lapar, sakit, mengantuk, perasan yang bahagia, perasaan sedih, dll. Cara mengatasi dengan menggunakan kelompok kontrol, sehinga tetap mempunyai validitas kematangan yang tinggi.[17]

2. Validitas Eksternal

Eksperimen dikatakan valid apabila hasil suatu eksperimen itu dapat digeneralisasikan pada populasi lainnya yang berbeda subjek, tempat, dan ekologinya[18]. Beberapa aspek pembentuk validitas eksternal adalah :

[15] *Ibid., hlm. 12.*
[16] *Ibid.*
[17] *Ibid.*
[18] *Ibid., hlm. 13.*

a) Validitas ekologis

Validitas ekologis berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk di generalisasikan pada situasi atau kondisi lingkungan yang berbeda dari situasi penelitian. [19]

b) Validitas temporal

Validitas temporal berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada waktu yang berbeda.[20]

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskripsi

a. Mean (Rata-rata)

Pengertian mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Mean yang digunakan yaitu mean data kelompok, perhitungan data mean kelompok dapat dicari dengan rumus[21] :

$$\bar{x} = \frac{\sum(ti.fi)}{\sum fi}$$

Gambar. 3.6 Rumus Mean

[19] *Ibid.*
[20] *Ibid.*
[21] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 106.

$\bar{x}$ = Mean
ti = Titik tengah
$\sum fi$ = Jumlah frekuensi

b. Median (Nilai Tengah)

Pengertian median (me) adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar samapi data terkecil. Median terbagi menjadi dua yaitu median data tunggal dan median data kelompok. Penelitian ini menggunakan median data kelompok, dengan rumus:

$$Me = Bb + P\frac{½n - Jf}{f}$$

Gambar. 3.7 Rumus Median

Me = Nilai median
Bb = Batas bawah kelas sebelum nilai median akan terletak
P = Panjang kelas nilai median
n = Jumlah data
f = Banyaknya frekuensi kelas median
Jf = Jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

c. Modus (Nilai yang Paling Banyak Muncul)

Pengertian modus (mo) adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berbentuk distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data.[22] Pada penelitian ini modus yang digunakan yaitu modus berdistribusi (dikelompokkan), dapat dihitung dengan rumus:

[22] *Ibid*., hlm. 115.

$$Mo = Bb + P\left\{\frac{F1}{F1 + F2}\right\}$$

Gambar 3.8 Rumus Modus

Mo = Nilai modus
Bb = Batas bawah kelas yang mengandung modus
P = Panjang kelas nilai modus
n = Jumlah data
F_1 = Selisih antara frekuensi modus (f) dengan frekuensi sebelumnya(f_{sb})
F_2 = Selisih antara frekuensi modus (f) dengan frekuensi sesudahnya(f_{sd})

d. Rentang Kelas

Rentang kelas dapat dihasilkan dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah.

e. Banyak Kelas

Banyak kelas dapat dihasilkan dengan rumus $1 + 3{,}33 \log n$.

f. Panjang Kelas

Panjang kelas dapat dihasilkan dengan rumus rentang kelas dibagi banyak kelas.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Terdapat beberapa cara pengujian normalitas salah satunya menggunakan Uji Lilliefors dengan kriteria pengujian data dianggap normal jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Urutkan data sampel dari kecil ke besar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
2) Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.

3) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan table z dan disebut dengan F(z).
4) Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z, dan disebut dengan S(z).
5) Tentukan nilai L_0 = IF(z) – S(z) dan bandingkan dengan L_1 dari table Lilliefors.
6) Apabila $L_0 < L_1$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
7) Contoh: H_0 = sampel berdistribusi normal

   H_1 = sampel berdistribusi tidak normal[23]

b. Uji Homogenitas

Uji yang biasa digunakan dalam Uji Homogenitas yaitu Uji Barlett dengan menggunakan nilai Chi-Kuadrat sebagai ukuran pengujian. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $x^2_{\ hitung} < x^2_{\ tabel}$ maka data bersifat homogen. Langkah-langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

1) Kelompokkan skor nilai Y berdasarkan pengurutan skor nilai X_1
2) Tentukan nilai si^2, yang merupakan varians dari tiap kelompok dengan rumus:

$$si^2 = \sqrt{\frac{fx^{\ 2}}{n-1} - \frac{(fx)^{\ 2}}{\mathrm{n(n-1)}}}$$

Keterangan:
si^2 = varians
$\sum fx^2$ = jumlah perkalian f dengan x^2

[23] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 174-175

$(\sum fx)^2$ = jumlah perkalian f dengan x yang dikuadratkan
n = banyak sampel

3) Tentukan varian gabungan (s^2) dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(db\ si^2)}{\sum db}$$

Keterangan:
s^2 = varian gabungan
$\sum$db = jumlah sampel - 1
si^2 = varians

4) Tentukan nilai β dengan rumus:

$$\beta = (\sum db) \log s^2$$

Keterangan:
β = Beta
$\sum$db = jumlah sampel - 1
log s^2 = log varian gabungan
Sesudah diketahui nilai β, kemudian tentukan nilai Chi-Kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi 2 = (ln\ 10)x\ \{\beta - (\sum db) \log si^2\}$$

Keterangan:
$\chi 2$ = Homogenitas
ln10 = 2.302
β = Beta
Σdb = jumlah sampel - 1
log si^2 = log varians

5) Bandingkan χ^2 tersebut dengan nilai χ^2 tabel.

6) Apabila χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka kelompok data tersebut bersifat homogen.[24]

[24] *Ibid.*, hlm. 176-177

3. Uji Statistik

a. Uji Analisis Varian (Anava,Satu Jalur)

Analisis Varians adalah teknik analisis statistik yang dikembangkan dan diperkenalkan pertama kali oleh Sir R. A Fisher. Uji Anava adalah bentuk khusus dari analisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen. Analisis varian memiliki 2 jenis, yaitu analisis varian satu jalur dan dua jalur (ganda). Pada penelitian ini menggunakan analisis varian satu jalur.

Analisi varian satu jalur merupakan cara menguji perbedaan diantara dua atau lebih kelompok di mana hanya terdapat faktor yang dipertimbangkan.[25] Dinamakan analisis varians satu jalur, karena analisisnya menggunakan varians dan data hasil pengamatan merupakan pengaruh satu faktor. Dari tiap populasi secara independen kita ambil sebuah sampel acak, berukuran n_1 dari populasi kesatu, n_2 dari populasi kedua dan seterusnya berukuran n_k dari populasi ke k. Data sampel akan dinyatakan dengan Y_{ij} yang berarti data ke-j dalam sampel yang diambil dari populasi ke-i.[26]

Tujuan dari uji anava satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Sedangkan gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi. Maksudnya dari signifikansi hasil penelitian. Jika terbukti berbeda berarti kedua sampel tersebut dapat digeneralisasikan (data sampel dianggap dapat

[25] Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm. 302.
[26] *Ibid.*

mewakili populasi). Anava satu jalur dapat melihat perbandingan lebih dari dua kelompok data.[27]

Anava pengembangan atau penjabaran lebih lanjut dari uji-t (t_{hitung}) .Uji-t atau uji-z hanya dapat melihat perbandingan dua kelompok data saja. Sedangkan anava satu jalur lebih dari dua kelompok data. Anava lebih dikenal dengan uji-F (*Fisher Test*), sedangkan arti variasi atau varian itu asalnya dari pengertian konsep "*Mean Square*" atau kuadrat rerata (KR). Berikut langkah-langkah anava satu arah :

1) Sebelum anava dihitung, asumsikan bahwa data dipilih secara random,berdistribusi normal, dan variannya homogen.
2) Buatlah hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk kalimat.
3) Buatlah hipotesis (H_a dan H_0)dalam bentuk statistik.
4) Buatlah daftar statistik induk.
5) Hitunglah jumlah kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus :

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_\tau)^2}{N} = \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}}\right) - \frac{(\sum X_\tau)^2}{N}$$

6) Hitunglah derajat bebas antar group dengan rumus :

$$db_A = A - 1$$

7) Hitunglah kudrat rerata antar group (KR_A) dengan rumus :

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

8) Hitunglah jumlah kuadrat dalam antar group (JK_D) dengan rumus :

$$JK_D = (\sum X_\tau)^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

[27] Riduwan, *Dasar- Dasar Statistika,(*Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 35.

$$= \sum X^2{}_{A1} += \sum X^2{}_{A2} += \sum X^2{}_{A3} - (\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}})$$

9) Hitunglah derajat bebas dalam group dengan rumus :

$$db_D = N - A$$

10) Hitunglah kuadrat rerata dalam antar group (KR_D) dengan rumus :

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

11) Carilah F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

12) Tentukan taraf signifikansinya, misalnya α = 0,05 atau α = 0,01

13) Cari F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_A, db_D)}$$

14) Buat Tabel Ringkasan Anava

15) Tentukan kriteria pengujian : jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 berarti signifan dan konsultasikan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} kemudian bandingkan

16) Buat kesimpulan.

b. Uji Q (Uji Tukey)

Uji Tukey biasa juga disebut uji beda nyata jujur (BNJ) atau *honestly significance diffirence* (HSD), diperkenalkan oleh Tukey (1953). Prosedur pengujiannya mirip dengan LSD, yaitu mempunyai satu pembanding dan digunakan sebagai alternatif pengganti LSD apabila kita ingin menguji seluruh pasangan rata-rata perlakuan tanpa rencana. Uji Tukey digunakan untuk

membandingkan seluruh pasangan rata-rata perlakuan setelah uji Analisis Ragam di lakukan.[28]

Pengujian dengan uji Tukey biasanya digunakan jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel yang jumlahnya sama, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji Tukey.

$$Q = \frac{Xm1 - Xm2}{\sqrt{\frac{KTG}{n}}}$$

$$\text{Q tabel} = \frac{k-1}{n-2}$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

Xm1 = Rata-rata variabel X_1
Xm2 = Rata-rata variabel X_2
KTG = Nilai RJK dalam kelompok analisis varian.
n = sampel

K. Hipotesis Statistik

1. H_0: $\mu A_1 = \mu A_2$

   $H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$

2. H_0: $\mu A_1 \leq \mu A_2$

   $H_1 : \mu A_1 \geq \mu A_2$

[28] Hamid Dramadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi),* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 354.

3. $H_0: \mu A_1 \geq \mu A_2$

   $H_1 : \mu A_1 \leq \mu A_2$

Keterangan :

1. H_0 **:** Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok yang diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri.

   H_1 **:** Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok yang diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri.
2. H_0 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih kecil dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

   H_1 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih besar dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.
3. H_0 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih besar dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

   H_1 **:** Hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih kecil dibanding hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini meliputi data hasil berkarya seni tari kreasi siswa pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran mandiri. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam di SMA Negeri 2 Depok dalam jangka waktu bulan April hingga Mei dengan jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 38 siswa, 19 siswa dengan kelompok model pembelajaran penemuan terbimbing dan dengan jumlah yang sama yaitu 19 untuk siswa dengan kelompok model pembelajaran mandiri. Data hasil berkarya seni tari kreasi yang dianalisis diperoleh dari penilaian praktik tari yang dilakukan pada proses berkarya tari dan produk akhir karya tari yaitu meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rentang kelas, banyak kelas, nilai rata-rata, modus, median, simpang baku, dan varian.

1. Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

   Data hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 82, rentang kelas sebesar 18, dan banyak kelas 5,2 dibulatkan menjadi 5. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dengan

model pembelajaran penemuan terbimbing 90,7, modus 94,9, median 92,8, simpang baku sebesar 5,9 dan varian 34,6.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Skor	Frekuensi	Nilai Tengah	Presentase (%)
81-84	4	82,5	21
85-88	4	86,5	21
89-92	1	90,5	5
93-96	7	94,5	37
97-100	3	98,5	16
Jumlah	19		100

Data tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dapat dibuat diagram histogram seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut:

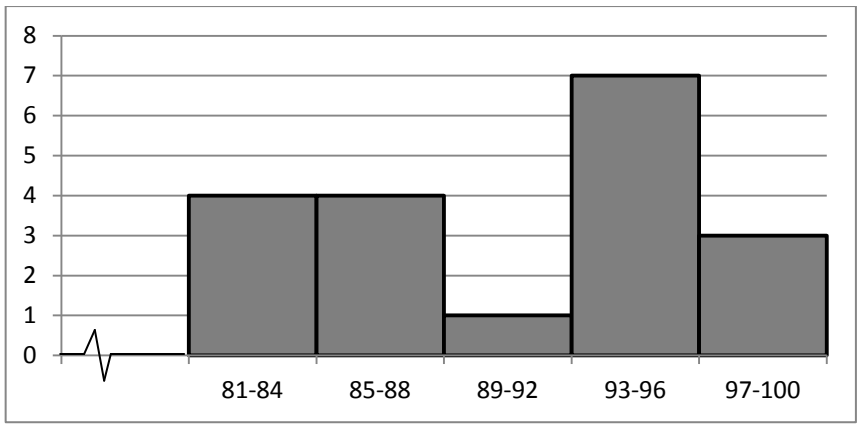

Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran PenemuanTerbimbing

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram dapat dilihat bahwa data hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing terlihat frekuensi yang berbeda dalam kelas rata-rata yaitu sebanyak 1 orang atau 5%, sedangkan di bawah kelas rata-rata sebanyak 8 orang atau 42% dan di atas kelas rata-rata sebanyak 10 orang atau 53%. Terlihat frekuensi yang berada dalam kelas 81-84 yaitu sebanyak 4 siswa, 85-88 yaitu 4 siswa, 89-92 yaitu 1 siswa, 93-96 yaitu 7 siswa, 97-100 yaitu 3 siswa. 58% dari responden membuktikan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing mampu menghasilkan kreativitas dalam berkarya seni tari kreasi pada siswa, sehingga hal ini menunjukan persebaran data yang normal. Hasil hitung lihat lampiran 11 hlm 190.

2. Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mandiri

Data hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran mandiri mempunyai nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 83, rentang kelas sebesar 13, dan banyak kelas 5,2 dibulatkan menjadi 5. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dengan model pembelajaran mandiri 88,2, modus 86,25, median 87, simpang baku sebesar 3,9, dan varian 15,84.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi melalui Model Pembelajaran Mandiri

Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	Presentase (%)
82-84	2	83	11
85-87	9	86	47
88-90	4	89	21
91-93	0	92	0
94-96	4	95	21
Jumlah	19		100

Data tabel 4.2 Distribusi Frekuensi di atas dapat dibuat diagram histogram seperti terlihat pada gambar 4.2 berikut:

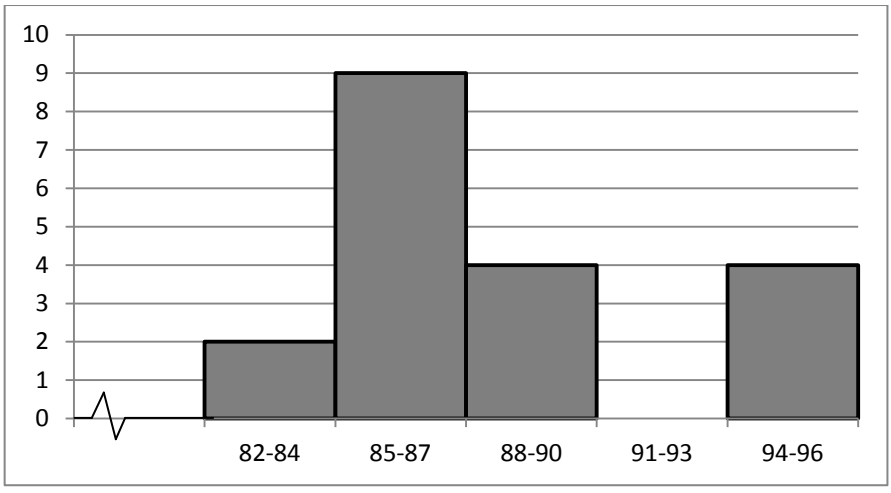

Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi melalui Model Pembelajaran Mandiri

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram dapat dilihat bahwa data hasil belajar berkarya seni tari kreasi dengan menggunakan model pembelajaran mandiri terlihat frekuensi yang berbeda dalam kelas rata-rata yaitu sebanyak 4 orang atau 21% sedangkan di bawah kelas rata-rata sebanyak

11 orang atau 58% dan di atas kelas rata-rata sebanyak 4 orang atau 21%. Terlihat frekuensi yang berada dalam kelas 82-84 yaitu sebanyak 2 siswa, 85-87 yaitu 9 siswa, 88-90 yaitu 4 siswa, 91-93 yaitu 0 siswa, 94-96 yaitu 4 siswa. 42% dari responden membuktikan bahwa model pembelajaran mandiri mampu menghasilkan kreativitas dalam berkarya seni tari kreasi pada siswa, sehingga hal ini menunjukan persebaran data yang normal. Hasil hitung lihat lampiran 13 hlm 194.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri

Hasil Belajar	**Model Pembelajaran**	
	Model Penemuan Terbimbing	**Model Mandiri**
Skor tertinggi	100	96
Skor terendah	82	83
Rentang kelas	18	13
Banyak kelas	5	5
Modus	94,6	86,25
Median	92,8	87
Simpang baku	5,9	3,9
Varian	34,6	15,84
Rata-rata kelas	90,7	88,2

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas yang mendapatkan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu 90,7,

sedangkan rata-rata kelas yang mendapatkan model pembelajaran mandiri yaitu 88,2. Maka rata-rata kelas yang mendapatkan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih besar dibanding kelas yang mendapatkan model pembelajaran mandiri [(90,7) A_1 > (88,2) A_2].

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan analisis penelitian yang menggunakan analisis statistik atau non parametik. Uji prasyarat analisis yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Nomalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil belajar siswa pada kedua sampel baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Terdapat beberapa cara pengujian normalitas salah satunya menggunakan Uji *Lilliefors* dengan kriteria pengujian data dianggap normal jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan ($a = 0.05$).

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Lilliefors untuk mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal. Hasil penghitungan data hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (variabel A_1) memperoleh L_{hitung} = 0,1812 sedangkan hasil penghitungan data hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran mandiri (variabel A_2) memperoleh L_{hitung} = 0,0959. Apabila dibandingkan dengan L_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ untuk sampel 19 kemudian diperoleh L_{tabel} sebesar

0,195 maka kedua L_{hitung} (data variabel A_1 dan variabel A_2) lebih kecil dari L_{tabel} (0,1812 < 0,195 dan 0,0959 < 0,195), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data skor berdistribusi normal. Hasil hitung lihat lampiran 12 dan 14 hlm 192 dan 196.

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Model Pembelajaran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Penemuan Terbimbing	0,1812	0,195	Normal
Mandiri	0,0959	0,195	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan setelah pengujian normalitas, yang dilakukan dengan uji Barlett. Hasil perhitungan dengan uji Barlett diperoleh hasil x^2_{hitung} = 2,66. Apabila dibandingkan dengan nilai tabel jika α = 0,05 dari tabel distribusi Chi Kuadrat dengan $db = K - 1 = 2 - 1 = 1$, didapat $x^2_{0,95(1)} = 3{,}84$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ (2,66 < 3,84) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen. Hasil hitung lihat lampiran 15 hlm 198.

Tabel 4.5. Tes Homogenitas Varian Data

Sampel	db	$1/db$	S^2	$Log\ S^2$	$Db\ .Log\ S^2$
A_1	$n - 1 =$ 19 – 1 = 18	0,0556	34,6	1,539	27,702
A_2	$n - 1 =$ 19 – 1 = 18	0,0556	15,84	1,199	21,582
Jumlah	36				49,302

Variansi Gabungan

$$S^2 = \frac{\Sigma\,(db.S_{n^2})}{\Sigma\,db}$$

$$= \frac{(18 \times 34{,}6) + (18 \times 15{,}84)}{36}$$

$$= \frac{622{,}8 + 285{,}12}{36} = 25{,}22$$

$$Log\,S^2 = Log\,25{,}22 = 1{,}4$$

$$Nilai\,B = (\Sigma db) Log S^2$$

$$= (36)\,1{,}4 = 50{,}46$$

$$Harga\,x^2 = (In10).\{(B - \Sigma(dbLogS^2)\}$$

$$= 2{,}30\,(50{,}46 - 49{,}302)$$

$$= 2{,}30\,(1{,}158) = 2{,}66$$

Nilai tabel jika α = 0,05 dari tabel distribusi Chi Kuadrat dengan db = K – 1 = 2 – 1 = 1, didapat $\chi^2_{0{,}95(1)} = 3{,}84$ Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (2,66 < 3,84) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Varian (Anava, Satu Jalur)

Analisis Varians (ANAVA) adalah teknik analisis statistik yang dikembangkan dan diperkenalkan pertama kali oleh Sir R. A Fisher. Uji Anava adalah bentuk khusus dari analisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan analisis anava satu jalur yang menguji perbedaan di antara dua atau lebih kelompok di mana hanya terdapat faktor yang dipertimbangkan.[1] Berikut adalah penjelasan data

[1] Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm. 302.

dari 38 responden hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri.

Tabel 4.6. Anava (Analisis Varian) Satu Jalur

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F Hitung
Rata-Rata	1	306.182,132		
Antar Kelompok	k-1 2-1=1	97,92	$=\frac{JK}{DK}$ $=\frac{97,92}{1}$ = 97,92	F Hit $=\frac{97,92}{13,41}$ = 7,30
Dalam Kelompok	n-k = 38-2 = 36	482,89	$=\frac{JK}{DK}$ $=\frac{482,89}{36}$ = 13,41	

Berdasarkan analisis data yang diperoleh F_{hitung} = 7,30 dan F_{tabel} = 4,10 dengan α = 0,05 terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,30>4,10). Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan.

2. Uji Tukey (Q)

Uji Tukey digunakan untuk membandingkan seluruh pasangan rata-rata perlakuan setelah uji analisis ragam yang dilakukan. Pengujian dengan uji Tukey biasanya digunakan jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara data dua kelompok sampel yang jumlahnya sama, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji Tukey.

$$Q = \frac{Xm1 - Xm2}{\sqrt{\frac{KTG}{n}}}$$

$$= \frac{90,7 - 88,2}{\sqrt{\frac{13,41}{19}}}$$

$$= \frac{2,5}{0,83} = 3,01$$

$$Q \text{ tabel} = \frac{k-1}{n-2}$$

$$= \frac{2-1}{19-2} = 2,98$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan analisis data yang diperoleh Q_{hitung} = 3,01 dan Q_{tabel} = 2,98 dengan α = 0,05 terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yaitu $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ 3,01>2,98. Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki pengaruh yang signifikan.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis data dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.[2] Penelitian ini menerapkan perlakuan pada dua kelompok berbeda dengan jumlah sampel yang sama. Kelompok A_1 dengan jumlah sampel 19 siswa diberi pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan kelompok A_2 dengan jumlah sampel

[2] Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito,2005), hlm. 93.

sama yaitu 19 siswa diberi pembelajaran dengan model pembelajaran mandiri. Hasil analisis 38 sampel tersebut membuktikan bahwa kelompok yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan terbimbing memiliki pengaruh lebih besar dibanding kelompok yang diberi model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi .

Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang bersifat *student oriented* dengan teknik *trial and error*, menerka, menggunaan intuisi, menyelidiki, menarik kesimpulan, serta memungkinkan guru melakukan bimbingan dan penunjuk jalan dalam membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan yang baru.[3] Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran terbimbing merupakan model pembelajaran yang cirinya guru memberikan sebuah pemahaman sebagai stimulus awal dan siswa yang lebih aktif untuk mencari sendiri mengenai materi yang disampaikan namun tetap dalam arahan guru sebagai fasilitator.

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran penemuan terbimbing menggunakan proses komposisi (metode konstruksi I-III) yang dikemukakan Smith dan teori kreativitas oleh Rhodes dalam Munandar secara sistematis di bawah bimbingan guru. Kegiatan tersebut mencangkup pemberian rangsang untuk mencari ide/gagasan, eksplorasi melalui musik dan properti, improvisasi dari segi

[3]Yoppy Wahyu Punomo, "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika". Jurnal Kependidikan. Vol 41, 2011, hlm. 23-33.

ruang,waktu dan tenaga, dan pengembangan motif dalam kelompok, guru selalu mengulas kembali hasil dari setiap tahap sehingga apa yang telah ditemukan oleh siswa tetap terarah dengan baik. Penilaian hasil belajar yang menjadi acuan adalah bahan evaluasi koreografer yang dikemukan Smith terdiri dari originalitas, kualitas dan deskripsi bentuk. Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing menjadikan siswa lebih terarah dalam penciptaan karya tari dan siswa dapat mengetahui tahapan yang benar dalam penciptaan karya tari sehingga siswa lebih paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran mandiri dalam Manggala, dkk merupakan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata.[4] Kaitannya dengan materi berkarya tari kreasi adalah dalam penerapan model pembelajaran mandiri guru hanya menugaskan siswa dalam bereksplorasi, improvisasi, dan pengembangan motif dalam kelompok, namun dengan seperti itu membuat siswa tidak tahu arah mana yang benar dan mana yang salah, sehingga hasil yang diperoleh hanya hasil dari segi siswa tersebut. Karya tari yang diciptakan oleh siswa hanya berasal dari gabungan-gabungan gerak pokok yang diketahui dan ada pada sebuah tarian sehingga menyebabkan pemahaman bahwa berkarya tari hanya menggabungkan

[4] I Km. Aditya Manggala, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013". Jurusan PGSD. Jurusan BK FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2013.

gerak-gerak tanpa menjadi kesatuan yang utuh, dengan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing lebih efektif membimbing siswa belajar kreatif yang terarah dibanding model pembelajaran mandiri.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi

   Hasil analisis deskripsi data uji hipotesis menyatakan bahwa data pada uji anava terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,30>4,10). Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan dan pada uji Tukey (Q) yaitu $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ 3,01>2,98. Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki pengaruh yang signifikan.

   Joyce dan Weill dalam Huda, menggunakan istilah model pembelajaran dengan nama model pengajaran yang didefinisikan sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain-desain materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau dengan *setting* yang berbeda.[5] Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik dapat dipilih sebagai cara meningkatkan motivasi siswa yang berpengaruh positif pada hasil belajar. Proses ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada awal hingga akhir pertemuan,

[5] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.73.

jika strategi atau pedoman ini dapat mengarahkan siswa menjadi lebih baik dan mengerti dengan materi yang disampaikan bahwa terjadi benang merah atau pengaruh besar antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

Menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.[6] Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Daftar nilai hasil belajar berkarya seni tari kreasi di SMAN 2 Depok pada pemberian model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri menunjukan nilai rata-rata yang tinggi dimana model pembelajaran penemuan terbimbing 90,7 dan model pembelajaran mandiri 88,2.

Berdasarkan pernyataan tersebut model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yang diberikan pada siswa kelas IX di SMAN 2 Depok berpengaruh terhadap hasil belajar materi berkarya seni tari kreasi, karena seorang guru perlu adanya sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan lebih mudah memahami materi dengan baik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi

Hasil analisis deskripsi data statistik menunjukan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas yang menerapkan model pembelajaran penemuan

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102.

terbimbing yaitu 90,7 lebih besar dari kelas yang menerapkan model pembelajaran mandiri yaitu 88,2. Kreativitas mampu berkembang apabila ide/ gagasan muncul secara spontan dari diri individu masing-masing namun tetap diarahkan dengan baik dan model pembelajaran penemuan terbimbinglah yang cocok dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Sesuai dengan hal yang dikemukakan Rhodes dalam Munandar, kreativitas dapat dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas juga dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*). Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif. [7]

Berdasarkan pernyataan tersebut model pembelajaran penemuan terbimbing yang diberikan pada siswa kelas XI SMAN 2 Depok sangat berpengaruh untuk hasil belajar berkarya seni tari kreasi, karena dalam berkarya tari perlunya proses kreatif yang tidak hanya melibatkan pada diri sendiri saja namun perlunya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar, contohnya seperti guru dalam mengarahkan dengan baik dan teman sebaya sebagai teman diskusi dalam pencarian ide kreatif.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Berkarya Seni Tari Kreasi

Hasil analisis deskripsi data statistik menunjukan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas yang menerapkan model pembelajaran mandiri yaitu

[7] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif,* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 25.

88,2 lebih rendah dari kelas yang menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu 90,7. Model pembelajaran mandiri merupakan suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Model pembelajaran mandiri seharusnya menjdi model yang cocok dalam materi berkarya seni tari kreasi dimana siswa dapat mengembangkan ide kreativitas tanpa terbatasi oleh guru, namun untuk anak sekolah di SMA siswa belum bisa diberikan model pembelajaran mandiri dimana kegiatan belajar dibebaskan dan hanya di lihat dari produk saja.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mandiri kurang sesuai apabila digunakan dalam pelajaran praktik tari materi berkarya tari di sekolah karena dalam kegiatan berkreativitas membutuhkan individu yang terjun langsung menggali ide/gagasan namun guru tetap memberikan bimbingan agar siswa mengerti hal dalam berkarya tari yang benar. Kedua metode ini memiliki data yang homogen dengan persebaran data normal. Ketika diuji dengan uji Anava dan uji Tukey model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan namun dalam penghitungan rata-rata model pembelajaran penemuan terbimbing lebih unggul dibanding model pembelajaran mandiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin dengan berbagai upaya untuk menghindari hal-hal yang dapat mengurangi kualitas penelitian, namun terdapat beberapa kendala yang tidak dapat diatasi sehingga menjadi keterbatasan penelitian. Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber ancaman validitas intenal dan eksternal, antara lain :

1. Dilihat dari segi validitas internal :
    a. Histori, merupakan faktor perbedaan individual yang dibawa ke dalam penelitian, yang merupakan faktor bawaan maupun sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, seperti intelegensi dan usia yang berbeda-beda.
    b. Kematangan, merupakan proses yang dialami subyek seiring dengan berjalannya waktu, seperti lapar, sakit, mengantuk, perasan yang bahagia, perasaan sedih dsb yang dialami siswa dan siswa harus tetap mengikuti kelas dengan baik.
2. Dilihat dari segi validitas eksternal :
    a. Validitas ekologis, berkaitan pada situasi atau kondisi lingkungan yang berbeda dari situasi penelitian, seperti halnya fasilitas (pendopo atau ruang seni) yang kurang memadai untuk tempat praktik siswa dikarenakan sedang dalam proses renovasi sehingga praktik dilakukan di dalam kelas dan harus memindahkan kursi serta meja terlebih dahulu sehingga membuang waktu.
    b. Validitas temporal, berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada waktu. Pada saat penelitian kurang maksimalnya

kegiatan praktik tari karena bertepatan dengan UN, perpisahan, dan beberapa tanggal merah sehingga harus mencari waktu di hari lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data diperoleh hasil pengujian instrumen rata-rata model pembelajaran penemuan terbimbing memiliki nilai sebesar 90,7 dan rata-rata model pembelajaran mandiri memiliki nilai sebesar 88,2. Hasil perhitungan normalitas data hasil belajar berkarya seni tari kreasi menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (A_1) dan model pembelajaran mandiri (A_2), jika dibandingkan dengan L_{tabel} = 0,195, maka kedua L_{hitung} (data variabel YA_1 dan variabel YA_2) lebih kecil dari L_{tabel} (0,1812 < 0,195 dan 0,0959 < 0,195), sehingga dapat diketahui bahwa kedua data nilai berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Barlett. Hasil perhitungan dengan uji Barlett diperoleh hasil x^2_{hitung} = 2,66. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{\text{tabel}}$ (2,66 < 3,84) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

Setelah kedua kelompok terbukti normal dan homogen, selanjutnya diperoleh pula data nilai uji Anava dan uji Tukey (Q). Hasil pengujian data nilai dengan menggunakan uji Anava diperoleh yaitu $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (7,30 > 4,10). Maka H_0 ditolak sehingga model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk hasil pengujian data nilai dengan

menggunakan uji Tukey (Q) diperoleh yaitu $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ 3,01 > 2,98. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai data hasil belajar berkarya seni tari kreasi dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran mandiri kelas XI di SMAN 2 Depok, maka diketahui :

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok, dapat dilihat dari hasil analisis deskripsi data uji hipotesis menyatakan bahwa data pada uji Anava terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yaitu $F_{hitung}>F_{tabel}$ (7,30>4,10). Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan dan pada uji Tukey (Q) yaitu $Q_{hitung}>Q_{tabel}$ 3,01>2,98. Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri sebagian besar mencapai tujuan instruksional dan memahami materi dengan baik.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu

90,7 dengan 58% dari responden membuktikan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing mampu menghasilkan kreativitas dalam berkarya seni tari kreasi pada siswa dan hasil nilai kelas model pembelajaran penemuan terbimbing lebih unggul dibanding kelas model pembelajaran mandiri. Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing menjadikan siswa aktif dalam mencari pendalaman materi berdasarkan rangsang awal dari guru, namun dalam prosesnya siswa tetap dibimbing oleh guru sebagai fasilitator, sehingga materi tersampaikan secara baik dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa sedang mengalami perkembangan besar di fase remaja terutama dalam mencari hal-hal yang baru, berimajinasi yang kuat, pemikiran yang orignal dan senang menyampaikan pendapat secara spontan dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing pada materi berkarya tari kreasi ini dapat dikatakan efektif dimana siswa dituntut untuk mencari pemahaman sendiri mengenai materi yang disampaikan namun tetap dalam arahan guru yang bertindak sebagai fasilitator.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar materi Berkarya Seni Tari Kreasi mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Depok, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran mandiri yaitu 88,2 dengan 42% dari responden membuktikan bahwa model pembelajaran mandiri mampu menghasilkan kreativitas dalam berkarya seni tari kreasi pada siswa, namun model ini kurang efektif diberikan untuk siswa SMA karena pada

penerapan model pembelajaran mandiri, guru hanya menugaskan siswa untuk membuat karya tari melalui eksplorasi dari rangsang, improvisasi dan pengembangan motif tanpa mengulas kembali kebenaran setiap materi yang di sampaikan sehingga siswa hanya mengetahui secara sempit. Pada masa remaja ini, anak sedang mengalami perkembangan fisik, metal, sosial, emosional dan tentu kognitif jika anak tidak diarahkan dengan rangsang hal yang positif atau dibiarkan bebas, anak dapat mengalami perkembangan yang lambat atau mungkin anak akan salah menafsirkan dan akibatnya anak kurang memahami materi yang disampaikan khususnya materi berkarya seni tari kreasi sehingga model pembelajaran ini dapat dikatakan kurang tepat untuk materi tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri terhadap hasil belajar materi berkarya seni tari kreasi kelas XI mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok. Implikasi dari penelitian ini adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Semakin tepat model pembelajaran yang diterapkan maka hasil yang diharapkan akan semaksimal mungkin, karena dengan model pembelajaram yang

sesuai akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran penemuan terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi kelas XI dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok. Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing, siswa diharapkan bersikap aktif dan mampu menangkap dengan cepat materi yang berawal dari rangsang yang diberikan oleh guru lalu dikembangkan siswa sendiri sehingga muncul pemahaman baru yang diciptakan oleh siswa tersebut. Implikasi dari hal di atas bahwa guru harus memahami konsep dari model pembelajaran penemuan terbimbing dengan benar dan tepat sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar karena tidak semua materi dapat diberikan model pembelajaran penemuan terbimbing.

Penerapan model pembelajaran mandiri pun berpengaruh positif terhadap hasil belajar materi berkarya seni tari kreasi kelas XI dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Depok. Siswa diajarkan bagaimana memanajemen kualitas dan kuatitas belajar secara keseluruhan, di mana siswa berperan penuh dalam proses belajar namun guru harus tepat dan benar dalam penerapan model penemuan mandiri agar berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena tidak semua materi dapat diberikan model pembelajaran mandiri.

C. Saran

Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing lebih memberikan pengaruh positif yang besar dibandingkan dengan

model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran berkarya tari pada siswa kelas XI di SMAN 2 Depok. Selanjutnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru
   a. Guru harus mampu memilih dengan tepat model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurikulum, situasi dan kondisi sekolah.
   b. Guru disarankan memiliki dan membaca banyak referensi sesuai model pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan acuan yang benar dalam proses belajar.
   c. Guru harus melakukan refleksi berulang disetiap pertemuan dalam penggunaan model pembelajaran agar terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Mahasiswa
   a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam tindak lanjut penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar berkarya seni tari.
   b. Sebagai calon guru atau tenaga pendidik yang dapat mengembangkan mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di tempat mengajar, mahasiswa pendidikan sendratasik khususnya pendidikan seni tari diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Arma dan Agus Manaji. *Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. *Paikem Gembrot.* Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2011.

Ali dan Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Asnawir dan Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Darto, G.S. *Dasar Kreativitas Tari untuk Pelatihan Guru Seni Budaya SMA*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Devi, Dinny. *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Inti Prima Promosindo, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning.* Edisi Ketujuh. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.

Hendrawan, I Km. Budi, Ign. I Wyn. Suwatra dan I Gd. Margunayasa. "Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014).

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaraan Kooperatif.* Surabaya: University Press, 2000.

Manggala, I Km. Aditya, Ni Kt. Suarni and I Md. Suarjana. "Pengaruh Model Pembelajaran *Self- Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013." (2013)

Moeliono, Anton M. , et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Munandar, Utami. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan,1998.

Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif*. Jakarta: Gramedia, 1999.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Purnomo, Yoppy Wahyu. "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Kependidikan* 41 (2011).

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rachmawati, Dewi Oktofa. "Penerapan Model *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 43 (2010).

Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Sam's, Rosma Hartiny. *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2010.

Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Pentujuk Praktis bagi Guru*. Trans. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung, 2005.

Sugiyanto, dkk., *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP*. Jilid I. Jakarta: Erlangga, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan.* Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Malang: UIN Press, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remadja Karya CV,1985.

Tim Penyusun. Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/ SMK/ MA/ MAK). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008.

Triwikromo, Triyanto,dkk. *INUL*. Jogjakarta: Bentang Budaya, 2003.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Sumber lain :

1. Internet

Hastjarjo,Dicky. “Ringkasan buku Cook & Campbell. (1979). Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues for Field Settings. Houghton Mifflin Co” dalam http://dickyh.staff.ugm.ac.id/wp/wpcontent/uploads/2009/ringkasan%20buku%20quasi-experimentakhir.pdf. 2008. diunduh pada tanggal 30 Juni 2017.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **2225/UN39.12/KM/2017** **17 April 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMA Negeri 2 Depok**
Jl. Gede 177 Sukmajaya, Abadijaya,
Kota Depok

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Arintyas Aninda Khairani**
Nomor Registrasi	:	2525130606
Program Studi	:	Pendidikan Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	082298661469

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 2 Depok"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Koordinator Prodi Pendidikan Sendratasik

Scanned by CamScanner

Lampiran 2.

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Proposal	■	■																		
2	Studi pustaka			■	■																
3	Penyusunan instrumen					■	■	■													
4	Validasi instrumen							■	■												
5	Pengumpulan data									■	■	■	■								
6	Analisis data											■	■								
7	Interpertasi data											■	■								
8	Penyusunan laporan																				
	a. BAB I	■	■																		
	b. BAB II		■	■	■																
	c. BAB III											■	■	■							
	d. BAB IV												■	■	■						
	e. BAB V														■	■	■				
9	Persiapan ujian																■	■			

Lampiran 3.

FGD DAN VALIDASI INSTRUMEN PROSES HASIL BELAJAR BERKARYA SENI TARI

Analisis Penilaian Pakar Menilai Instrumen Hasil Belajar Berkarya Seni Tari.

1. **Tujuan :** Menilai kesesuaian konsep, indikator, dengan butir soal dari pakar terhadap instrument proses hasil belajar berkarya seni tari.
2. **Petunjuk :** Berilah penilaian pada instrumen yang telah disediakan dengan memberi nilai 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

a. Kesesuaian dimensi dengan konseptual

Variabel	Instrumen Penilaian	Penilai		Saran/ Kebahasaan
		I	II	
Hasil Belajar Berkarya Seni Tari	Eksplorasi, Improvisasi, Pengembangan Motif dalam Kelompok	5	5	

b. Kesesuaian konsep dengan indikator

Variabel	Instrumen Penilaian	Penilai		Saran/ Kebahasaan
		I	II	
Hasil Belajar Berkarya Seni Tari	Eksplorasi, Improvisasi, Pengembangan Motif dalam Kelompok	5	5	

Scanned by CamScanner

c. Kesesuaian indikator dengan butir isntrumen

Variabel	Instrumen Penilaian	Butir	Penilai		Saran/ Kebahasaan
			I	II	
Hasil Belajar Berkarya Seni Tari	Eksplorasi, Improvisasi, Pengembangan Motif dalam Kelompok	1	5	5	
		2	5	5	
		3	5	5	
		4	5	5	
		5	5	5	
		6	5	5	
		7	4	5	
		8	4	5	
		9	5	5	

Scanned by CamScanner

Variabel	Instrumen Penilaian	Butir	Penilai		Saran/ Kebahasaan
			I	II	
Hasil Belajar Berkarya Seni Tari	Eksplorasi, Improvisasi, Pengembangan Motif dalam Kelompok	10	5	5	
		11	5	5	
		12	5	4	
		13	5	4	
		14	5	5	
		15	5	5	
		16	5	5	
		17	5	5	
		18	5	5	
		19	5	5	

Scanned by CamScanner

Variabel	Instrumen Penilaian	Butir	Penilai		Saran/ Kebahasaan
			I	II	
Hasil Belajar Berkarya Seni Tari		20	5	5	

Penilai 1

(JUNITA ASLIANTY)

Penilai 2

(ANI NURINDA SARI)

Scanned by CamScanner

Lampiran 5.

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PROSES

a. Sebelum dilakukan Uji Validitas Instrumen

Responden	Butir Soal																				∑
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	50
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	49
3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	69
4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	66
5	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	50
6	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	58
7	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	66
8	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	62
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
10	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	50
∑	36	33	30	25	33	25	28	27	28	27	30	32	29	34	33	32	27	27	31	30	
t-hit	0.871	0.685	0.692	0.751	0.676	0.599	0.679	0.599	0.794	0.337	0.775	0.689	0.344	0.704	0.726	0.739	0.436	0.554	0.722	0.733	
t-kritis	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
status	**VALID**	**VALID**	**VALID**	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	VALID	
var	0.267	0.678	0.667	-0.722	0.233	0.500	0.622	0.900	0.622	0.456	0.667	0.400	0.767	0.267	0.678	0.622	0.456	0.456	0.322	0.400	
jml var i	10.989																				
var t	95.389																				
k	10																				
r	0.983																				

b. Sesudah dilakukan Uji Validasi Instrumen

Responden	Butir Soal														Σ
	1	2	3	4	5	7	9	11	12	14	15	16	19	20	
1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	34
2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	35
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52
4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	48
5	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	36
6	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44
7	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	5	48
8	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	47
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
10	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	36
∑	36	33	30	25	33	28	28	30	32	34	33	32	31	30	
t-hit	0.923	0.693	0.637	0.688	0.703	0.678	0.842	0.796	0.753	0.671	0.798	0.750	0.699	0.763	
t-kritis	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
status	**VALID**	**VALID**	**VALID**	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
var	0.267	0.678	0.667	-0.722	0.233	0.622	0.622	0.667	0.400	0.267	0.678	0.622	0.322	0.400	
jml var i	10.989														
var t	95.3889														
k	10														
r	0.983														

Lampiran 6.

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PRODUK

a. Sebelum dilakukan Uji Validasi Instrumen

Responden	Butir Soal																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	50
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	48
3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	62
5	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	49
6	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	61
7	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	62
8	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	61
9	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	74
10	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	52
∑	36	30	29	25	33	27	27	27	28	25	28	30	34	29	33	32	29	28	31	29	
t-hit	0.874	0.401	0.688	0.509	0.733	0.741	0.608	0.741	0.805	0.810	-0.057	0.622	0.680	-0.115	0.741	0.819	0.760	0.752	0.795	0.809	
t-kritis	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
status	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	
var	0.267	0.889	0.322	-0.278	0.233	0.678	0.678	0.900	0.622	0.278	0.400	0.444	0.711	0.100	0.678	0.622	0.544	0.400	0.322	0.400	
jml var i	10.989																				
var t	95.389																				
k	10																				
r	0.983																				

b. Sesudah dilakukan Uji Validasi Instrumen

Responden	Butir Soal														Σ
	1	3	5	6	8	9	10	12	13	15	16	17	18	20	
1	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	36
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	47
5	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	34
6	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	42
7	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	44
8	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	43
9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
10	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	34
∑	36	29	33	27	27	28	25	29	34	33	32	29	28	29	
t-hit	0.863	0.668	0.709	0.783	0.783	0.872	0.843	0.726	0.725	0.741	0.825	0.762	0.798	0.750	
t-kritis	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
status	**VALID**	**VALID**	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
var	0.267	0.322	0.233	0.678	0.900	0.622	0.278	0.544	0.711	0.678	0.622	0.544	0.400	0.400	
jml var i	10.989														
var t	95.389														
k	10														
r	0.983														

Lampiran 7.

INSTRUMEN PROSES HASIL BELAJAR BERKARYA TARI

Aspek	Kode	Indikator	Skala Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
Eksplorasi	A1	1. Kesesuaian gerak sesuai dengan tempo musik					25%
		2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik sesuai dengan rangsang musik					
	A2	1. Penggunaan properti secara maksimal.					
		2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik dengan menggunakan properti					
		Jumlah					
Improvisasi	B1	1. Penggunaan ruang gerak yang maksimal pada saat improvisasi.					35%
	B2	1. Terdapat dinamika tempo gerak (minimal 3)					
	B3	1. Terdapat variasi dari segi tenaga (usaha) dalam gerak. (minimal 3)					
		Jumlah					
Pengembangan Motif pada Kelompok	C1	1. Terdapat penggunaan desain kelompok (minimal 3 jenis)					
		2. Terdapat desain lantai pada pengembangan motif gerak. (minimal 3)					

Aspek	Kode	Indikator	Skala Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
		3. Penggunaan ruang secara tepat dalam pengembangan motif gerak.					40%
	C2	1. Terdapat pengembangan motif gerak dengan variasi tempo. (minimal 3)					
		2. Terdapat pengembangan motif gerak sesuai dengan musik. (minimal 3)					
	C3	1. Terdapat dinamika usaha dalam pengembangan motif. (minimal 3)					
		2. Ketepatan pengembangan motif dari segi tenaga dengan musik.					
		Jumlah					
Jumlah							

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
1.	**Eksplorasi (A1)**	1. Kesesuaian gerak sesuai dengan tempo musik	4	siswa melakukan gerak sesuai dengan tempo musik
			3	siswa melakukan gerak cukup sesuai dengan tempo musik
			2	siswa melakukan gerak kurang sesuai dengan tempo musik
			1	siswa melakukan gerak tidak sesuai dengan tempo musik
		2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik sesuai dengan rangsang musik	4	Siswa menyampaikan daya imajinasi sesuai dengan rangsang musik
			3	Siswa menyampaikan daya imajinasi cukup sesuai dengan rangsang musik
			2	Siswa menyampaikan daya imajinasi kurang sesuai dengan rangsang musik
			1	Siswa menyampaikan daya imajinasi tidak sesuai dengan rangsang musik
	Eksplorasi (A2)	1. Penggunaan properti secara maksimal.	4	Siswa mampu menggunakan properti secara maksimal.
			3	Siswa menggunakan properti secara cukup maksimal.
			2	Siswa menggunakan properti secara kurang maksimal
			1	Siswa menggunakan properti secara tidak maksimal

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
		2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik sesuai dengan properti	4	Siswa menyampaikan daya imajinasi sesuai dengan properti.
			3	Siswa menyampaikan daya imajinasi cukup sesuai dengan properti.
			2	Siswa menyampaikan daya imajinasi kurang sesuai dengan properti.
			1	Siswa menyampaikan daya imajinasi tidak sesuai dengan properti.
	Improvisasi (B1)	1. Penggunaan ruang gerak yang maksimal pada saat improvisasi	4	Siswa mampu menggunakan ruang gerak secara maksimal saat improvisasi.
			3	Siswa mampu menggunakan ruang gerak cukup maksimal saat improvisasi.
			2	Siswa mampu menggunakan ruang gerak kurang maksimal saat improvisasi.
			1	Siswa mampu menggunakan ruang gerak tidak maksimal saat improvisasi.
	Improvisasi (B2)	1. Terdapat dinamika tempo gerak (minimal 3)	4	Siswa melakukan dinamika tempo gerak (lebih dari 3 ragam)
			3	Siswa melakukan dinamika tempo gerak (3 ragam)
			2	Siswa melakukan dinamika tempo gerak (2 ragam.)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
.			1	Siswa melakukan dinamika tempo gerak (1 ragam atau tidak sama sekali)
	Improvisasi (B3)	1. Terdapat variasi dari segi tenaga (usaha) dalam gerak. (minimal 3)	4	Siswa melakukan variasi gerak dari segi usaha (lebih dari 3 ragam)
			3	Siswa melakukan variasi gerak dari segi usaha (3 ragam)
			2	Siswa melakukan variasi gerak dari segi usaha (2 ragam)
			1	Siswa melakukan variasi gerak dari segi usaha (1 ragam atau tidak sama sekali)
3.	**Pengembangan Motif dalam Kelompok (C1)**	1. Terdapat penggunaan desain kelompok (minimal 3 jenis)	4	Siswa menggunakan desain kelompok (lebih dari 3 jenis)
			3	Siswa menggunakan desain kelompok (3 jenis)
			2	Siswa menggunakan desain kelompok (2 jenis)
			1	Siswa menggunakan desain kelompok (1jenis atau tidak sama sekali)
		2. Terdapat desain lantai pada pengembangan motif gerak. (minimal 3)	4	Siswa menggunakan desain lantai (lebih dari 3 jenis)
			3	Siswa menggunakan desain lantai (3 jenis)
			2	Siswa menggunakan desain lantai (2 jenis)
			1	Siswa menggunakan desain lantai (1 jenis atu tidak sama sekali)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
			1	Siswa melakukan dinamika tempo gerak (1 ragam atau tidak sama sekali)
		3. Penggunaan ruang secara tepat dalam pengembangan motif gerak.	4	Siswa mampu menggunakan ruang gerak secara maksimal dalam pengembangan motif gerak.
			3	Siswa mampu menggunakan ruang gerak cukup maksimal dalam pengembangan motif gerak.
			2	Siswa mampu menggunakan ruang gerak kurang maksimal dalam pengembangan motif gerak.
			1	Siswa mampu menggunakan ruang gerak tidak maksimal dalam pengembangan motif gerak.
	Pengembangan Motif dalam Kelompok (C2)	1. Terdapat pengembangan motif gerak dengan variasi tempo. (minimal 3)	4	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan variasi tempo (lebih dari 3 jenis)
			3	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan variasi tempo (3 jenis)
			2	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan variasi tempo (2 jenis)
			1	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan variasi tempo (1 jenis)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
		2. Terdapat pengembangan motif gerak sesuai dengan musik. (minimal 3)	4	Siswa melakukan pengembangan motif sesuai dengan musik (lebih dari 3 ragam)
			3	Siswa melakukan pengembangan motif sesuai dengan musik (3 ragam)
			2	Siswa melakukan pengembangan motif sesuai dengan musik (2 ragam)
			1	Siswa melakukan pengembangan motif sesuai dengan musik (1 ragam atau tidak sama sekali)
	Pengembangan Motif dalam Kelompok (C3)	1. Terdapat dinamika usaha dalam pengembangan motif. (minimal 3)	4	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan dinamika usaha (lebih dari 3 jenis)
			3	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan dinamika usaha (3 jenis)
			2	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan dinamika usaha (2 jenis)
			1	Siswa menggunakan pengembangan motif gerak dengan dinamika usaha (1 jenis)
		2. Ketepatan pengembangan motif dari segi tenaga dengan musik.	4	Siswa mengembangkan motif dengan tepat dari segi usaha .
			3	Siswa mengembangkan motif dengan cukup tepat dari segi usaha .
			2	Siswa mengembangkan motif dengan kurang tepat dari segi usaha .
			1	Siswa mengembangkan motif dengan tidak tepat dari segi usaha .

Lampiran 8.

INSTRUMEN PRODUK HASIL BELAJAR BERKARYA SENI TARI

Aspek	Kode	Indikator	Skala Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
Originalitas	A1	1. Penyampaian gagasan yang sederhana.					25%
	A2	1. Adanya kejelasan sumber gerak (gerak tari tradisi atau gaya tari tertentu) sebagai acuan dalam gerak					
		Jumlah					
Kualitas	B1	1. Terdapat variasi dinamika gerak dalam tarian. (min 3)					35%
		2. Terdapat variasi dinamika tempo dalam tarian. (min 3)					
	B2	1. Terdapat desain kelompok yang sesuai dengan garapan tari. (min 3)					
	B3	1. Kesesuaian teknik pada gerak yang direncanakan dengan yang disampaikan.					
		2. Kejelasan makna gerak yang disampaikan sesuai garapan tari.					
		Jumlah					
Deskripsi Bentuk	C1	1. Kesesuaian pola lantai yang direncakan dengan disampaikan					
		2. Terdapat kreativitas bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.					

Aspek	Kode	Indikator	Skala Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
	C2	1. Kesesuaian alur dengan ide garapan tari					
		2. Terdapat klimaks dalam ide garapan tari.					40%
		3. Kejelasan alur pada garapan tari.					
	C3	1. Kesesuaian musik pengiring dengan ide garapan tari.					
		2. Ketepatan musik dengan gerak yang ditampilkan pada tarian.					
		Jumlah					
Jumlah							

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
1.	**Originalitas (A1)**	1. Penyampaian gagasan yang sederhana	4	siswa mampu menyampaikan gagasan secara sederhana
			3	Siswa cukup mampu menyampaikan gagasan secara sederhana
			2	siswa kurang mampu menyampaikan gagasan secara sederhana
			1	siswa tidak mampu menyampaikan gagasan secara sederhana
	Originalitas (A2)	1. Adanya kejelasan sumber gerak (gerak tari tradisi atau gaya tari tertentu) sebagai acuan dalam gerak	4	Siswa menggunakan sumber gerak yang jelas sebagai acuan dalam gerak.
			3	Siswa menggunakan sumber gerak yang cukup jelas sebagai acuan dalam gerak.
			2	Siswa menggunakan sumber gerak yang kurang jelas sebagai acuan dalam gerak.
			1	Siswa menggunakan sumber gerak yang tidak jelas sebagai acuan dalam gerak.
2.	**Kualitas (B1)**	1. Terdapat variasi dinamika gerak dalam tarian. (min 3)	4	Siswa menggunakan variasi dinamika gerak dalam tarian (lebih dari 3 ragam)
			3	Siswa menggunakan variasi dinamika gerak dalam tarian (3 ragam)
			2	Siswa menggunakan variasi dinamika gerak dalam tarian (2 ragam)
			1	Siswa menggunakan variasi dinamika gerak dalam tarian (1 ragam atau tidak samasekali)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
		2. Terdapat variasi dinamika tempo dalam tarian. (min 3)	4	Siswa menggunakan variasi dinamika tempo dalam tarian (lebih dari 3 ragam).
			3	Siswa menggunakan variasi dinamika tempo dalam tarian (3 ragam)
			2	Siswa menggunakan variasi dinamika tempo dalam tarian (2 ragam)
			1	Siswa menggunakan variasi dinamika tempo dalam tarian (1 ragam atau tidak sama sekali)
	Kualitas (B2)	1. Terdapat desain kelompok yang sesuai dengan garapan tari. (min 3)	4	Siswa menggunakan desain kelompok dalam tarian (lebih dari 3 jenis)
			3	Siswa menggunakan desain kelompok dalam tarian (3 jenis).
			2	Siswa menggunakan desain kelompok dalam tarian (2 jenis)
			1	Siswa menggunakan desain kelompok dalam tarian (1 jenis atau tidak sama sekali)
	Kualitas (B3)	1. Kesesuaian teknik pada gerak yang direncanakan dengan yang disampaikan.	4	Siswa melakukan teknik gerak yang sesuai dengan apa yang rencanakan.
			3	Siswa melakukan teknik gerak yang cukup sesuai dengan apa yang rencanakan.
			2	Siswa melakukan teknik gerak yang kurang sesuai dengan apa yang rencanakan.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
.			1	Siswa melakukan teknik gerak yang tidak sesuai dengan apa yang rencanakan.
		2. Kejelasan makna gerak yang disampaikan sesuai garapan tari.	4	Siswa melakukan gerak yang bermakna jelas sesuai dengan garapan tari.
			3	Siswa melakukan gerak yang bermakna cukup jelas sesuai dengan garapan tari.
			2	Siswa melakukan gerak yang bermakna kurang jelas sesuai dengan garapan tari.
			1	Siswa melakukan gerak yang bermakna tidak jelas sesuai dengan garapan tari.)
3.	**Deskripsi Bentuk (C1)**	1. Kesesuaian pola lantai yang direncakan dengan disampaikan	4	Siswa menunjukan pola lantai yang sesuai dengan yang direncanakan garapan tari.
			3	Siswa menunjukan pola lantai yang cukup sesuai dengan yang direncanakan garapan tari.
			2	Siswa menunjukan pola lantai yang kurang sesuai dengan yang direncanakan garapan tari.
			1	Siswa menunjukan pola lantai yang tidak sesuai dengan yang direncanakan garapan tari.
		2. Terdapat kreativitas dalam bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.	4	Siswa menampilkan kreativitas dalam bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.
			3	Siswa menampilkan kreativitas yang cukup dalam bentuk tari yang sesuai

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
				dengan garapan tari
			2	Siswa menampilkan kreativitas yang kurang dalam bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.
			1	Siswa tidak menampilkan kreativitas dalam bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.
	Deskripsi Bentuk (C2)	1. Kesesuaian alur dengan ide garapan tari	4	Siswa menampilkan alur yang sesuai dengan ide garapan tari.
			3	Siswa menampilkan alur yang cukup sesuai dengan ide garapan tari.
			2	Siswa menampilkan alur yang kurang sesuai dengan ide garapan tari.
			1	Siswa menampilkan alur yang tidak sesuai dengan ide garapan tari.
		2. Terdapat klimaks dalam ide garapan tari.	4	Siswa menampilkan klimaks dalam garapan tari.
			3	Siswa menampilkan klimaks yang cukup dalam garapan tari.
			2	Siswa menampilkan klimaks yang kurang dalam garapan tari.
			1	Siswa tidak menampilkan klimaks dalam garapan tari.
		3. Kejelasan alur pada garapan tari.	4	Siswa menampilkan alur yang jelas dalam garapan tari.
			3	Siswa menampilkan alur yang cukup jelas dalam garapan tari.
			2	Siswa menampilkan alur yang kurang jelas dalam garapan tari.
			1	Siswa menampilkan alur yang tidak jelas dalam garapan tari.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Deskriptor
	Deskripsi Bentuk (C3)	1. Kesesuaian musik pengiring dengan ide garapan tari.	4	Siswa menggunakan musik pengiring yang sesuai dengan ide garapan.
			3	Siswa menggunakan musik pengiring yang cukup sesuai dengan ide garapan.
			2	Siswa menggunakan musik pengiring yang kurang sesuai dengan ide garapan.
			1	Siswa menggunakan musik pengiring yang tidak sesuai dengan ide garapan.
		2. Ketepatan musik dengan gerak yang ditampilkan pada tarian.	4	Siswa menggunakan musik yang tepat dengan gerak .
			3	Siswa menggunakan musik yang cukup tepat dengan gerak .
			2	Siswa menggunakan musik yang kurang tepat dengan gerak .
			1	Siswa menggunakan musik yang tidak tepat dengan gerak .

Lampiran 9. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	:	XI / II (Genap)
Materi Pokok	:	Konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi.
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD 3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

Indikator:

4.1.1 Siswa mampu menyebutkan definisi gerak tari, definisi berkarya tari krasi, tipe tari, cara penyajian tari dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

4.1.2 Siswa mampu menjelaskan definisi gerak tari, definisi berkarya tari krasi, tipe tari, cara penyajian tari dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

KD 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan

Indikator:

3.2.1 Siswa mampu menyebutkan definisi fungsi,teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi.

3.2.2 Siswa mampu menjelaskan definisi fungsi,teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi .

3.2.3 Siswa mampu menganalisis definisi fungsi,teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi .

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan konsep,teknik dan prosedur pada tari kreasi, setelah diberikan ujian tertulis mengenai konsep,teknik dan prosedur pada tari kreasi 80% benar.
2. Siswa mampu menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan, setelah diminta unjuk kerja 80% benar.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi

- Penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

PPT Materi Berkarya Tari Kreasi

Video karya seni tari kreasi

2. Alat/Bahan

LCD Projector

Tape recorder

Laptop

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kesatu:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/ Kegiatan Awal • Merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa dibagi dalam 4 (empat) kelompok. • Siswa dalam kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tentang pembuatan ide dan dasar pijakan yang akan mereka angkat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi. • Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa membandingkan karya tari kreasi daerah satu dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa membandingkan bentuk penyajian karya tari kreasi daerah satu dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa membandingkan musik iringan karya tari kreasi daerah satu dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur. • Masing-masing kelompok berdiskusi tentang karya tari kreasi berdasarkan bentuk penyajian tari, tipe tari dan musik iringan tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan** • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup : • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	

G. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu dalam proses berkarya seni tari kreasi, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan. Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

H. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	:	XI / II (Genap)
Materi Pokok	:	Berkarya tari kreasi
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD 4.1 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan .

4.1.1 Siswa mampu menyusun gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.

4.1.2 Siswa mampu menampilkan gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu berkarya tari kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitung atau iringan, setelah diminta unjuk kerja 80% benar.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi
- Penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

PPT Materi Berkarya Tari Kreasi

Video karya seni tari kreasi

2. Alat/Bahan

LCD Projector

Tape recorder

Laptop

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/ Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide dan dasar pijakan) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa dalam kelompok diminta untuk bereksplorasi dengan isntruksi melalui stimulus dari guru berupa instruksi dilakukan secara perkelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik (lambat, sedang, cepat) dilakukan secara berkelompok. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka.	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Mengasosiasi • Siswa membandingkan hasil eksplorasi dengan stimulus instruksi dari guru dan dari musik. • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil eksplorasi yang mereka lakukan berkaitan dengan ide dan dasar pijakan mereka. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan** • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup : • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi dan musik. • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Ketiga:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide dan dasar pijakan, hasil eksplorasi stimulus instruksi dan musik) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa.	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Menanyakan • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik dan properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok.. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa membandingkan hasil eksplorasi dengan stimulus properti dan dari musik dan properti. • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil eksplorasi yang mereka lakukan berkaitan dengan ide dan dasar pijakan mereka. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan** • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi, musik dan properti. • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

G. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu dalam proses berkarya seni tari kreasi, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan. Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

H. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	:	XI / II (Genap)
Materi Pokok	:	Berkarya tari kreasi
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (5 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD 4.2 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan .

4.1.3 Siswa mampu menyusun gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan.

4.1.4 Siswa mampu menampilkan gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu berkarya seni tari kreasi berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan, setelah diminta unjuk kerja 80% benar.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi
- Penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

PPT Materi Berkarya Tari Kreasi

Video karya seni tari kreasi

2. Alat/Bahan

LCD Projector

Tape recorder

Laptop

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat - kelima:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/ Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide dan dasar pijakan, hasil eksplorasi stimulus instruksi,musik dan properti) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan improvisasi mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu disesuaikan dengan ide garapan tari. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil improvisasi mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu disesuaikan dengan ide garapan tari. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan** • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup : • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga. • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Keenam:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
kreasi.	
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan penyusunan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa membandingkan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan** • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	60 menit
Penutup • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Ketujuh:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan penyusunan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa diarahkan untuk evaluasi mengenai ide, pijakan, hasil eksplorasi, hasil gerak dan teknik improvisasi agar sesuai dengan ide garapan • Masing-masing kelompok berdiskusi untuk evaluasi mengenai ide, pijakan, hasil eksplorasi, hasil gerak dan teknik improvisasi agar sesuai dengan ide garapan • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan**	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
• Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Kedelapan:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan**	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
• Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa menyelesaikan karya tari sesuai ide. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa diarahkan untuk menyelesaikan karya tari sesuai ide. • Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan karya tari sesuai ide.Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi. **Mengomunikasikan** • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi	15 menit

G. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu dalam proses berkarya seni tari kreasi, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan. Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

H. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

a. Lembar Kinerja Presentasi

PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Nama :
NIS :
Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Komunikasi			
2	Sistematika penyampaian			
3	Wawasan			
4	Keberanian			
5	Antusias			
6	Penampilan			

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Komunikasi	Tidak ada komunikasi	Komunikasi sedang	Komunikasi Lancar dan baik
Sistematika penyampaian	Penyampain tidak sistematis	Sistematika penyampaian sedang	Sistematika penyampaian baik
Wawasan	Wawasan kurang	Wawasan sedang	Wawasan luas
Keberanian	Tidak ada keberanian	Keberanian sedang	Keberanian baik
Antusias	Tidak antusias	Antusias sedang	Antusias dalam kegiatan
Penampilan	Penampilan kurang	Penampilan sedang	Penampilan baik

b. Lembar Penilaian Proses

INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

Nama :
NIS :
Kelas :

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Eksplorasi	1. Kesesuaian gerak sesuai dengan tempo musik				
	2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik sesuai dengan rangsang musik				
	1. Penggunaan properti secara maksimal.				
	2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik dengan menggunakan properti				
	Jumlah				
Improvisasi	1. Penggunaan ruang gerak yang maksimal pada saat improvisasi.				
	1. Terdapat dinamika tempo gerak (minimal 3)				
	1. Terdapat variasi dari segi tenaga (usaha) dalam gerak. (minimal 3)				
	Jumlah				
Pengembangan Motif pada Kelompok	1. Terdapat penggunaan desain kelompok (minimal 3 jenis)				
	2. Terdapat desain lantai pada pengembangan motif gerak. (minimal 3)				

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	3. Penggunaan ruang secara tepat dalam pengembangan motif gerak.				
	1. Terdapat pengembangan motif gerak dengan variasi tempo. (minimal 3)				
	2. Terdapat pengembangan motif gerak sesuai dengan musik. (minimal 3)				
	1. Terdapat dinamika usaha dalam pengembangan motif. (minimal 3)				
	2. Ketepatan pengembangan motif dari segi tenaga dengan musik.				
	Jumlah				
Jumlah					

c. Lembar Penilaian Produk (Kelompok)

FORMAT PENILAIAN PRODUK

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Originalitas	1. Penyampaian gagasan yang sederhana.				
	1. Adanya kejelasan sumber gerak (gerak tari tradisi atau gaya tari tertentu) sebagai acuan dalam gerak				
	Jumlah				
Kualitas	1. Terdapat variasi dinamika gerak dalam tarian. (min 3)				
	2. Terdapat variasi dinamika tempo dalam tarian. (min 3)				
	1. Terdapat desain kelompok yang sesuai dengan garapan tari. (min 3)				
	2. Kesesuaian teknik pada gerak yang direncanakan dengan yang disampaikan.				
	3. Kejelasan makna gerak yang disampaikan sesuai garapan tari.				
	Jumlah				
Deskripsi Bentuk	1. Kesesuaian pola lantai yang direncakan dengan disampaikan				
	2. Terdapat kreativitas bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.				

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	3. Kesesuaian alur dengan ide garapan tari				
	4. Terdapat klimaks dalam ide garapan tari.				
	5. Kejelasan alur pada garapan tari.				
	1. Kesesuaian musik pengiring dengan ide garapan tari.				
	2. Ketepatan musik dengan gerak yang ditampilkan pada tarian.				
	Jumlah				
Jumlah					

d. Lembar Observasi Penilaian Sikap Kerja Kelompok

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP
KERJA KELOMPOK

No	Nama Siswa	Observasi				Jml Skor	Nilai
		Kerja sama	Tanggung jawab	toleran	disiplin		
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	……..						
2.							
3.							
4.							
5.							
6.	Dst.						

Keterangan pengisian skor:

4. Sangat baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang.

e. Lembar Observasi Penilaian Sikap Kerja Individu

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP KERJA INDIVIDU

No	Nama Siswa	Observasi					Jml Skor	Nilai
		santun	jujur	Cinta damai	Menghargai karya sendiri	Menghargai karya orang lain		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	……..							
2.								
3.								
4.								
5.								
6.	Dst.							

Keterangan pengisian skor:

4. Sangat baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang.

Lampiran 10. Model Pembelajaran Mandiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	:	XI / II (Genap)
Materi Pokok	:	Konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi.
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD 3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

Indikator:

4.1.1 Siswa mampu menyebutkan definisi gerak tari, definisi berkarya tari krasi, tipe tari, cara penyajian tari dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

4.1.2 Siswa mampu menjelaskan definisi gerak tari, definisi berkarya tari krasi, tipe tari, cara penyajian tari dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

KD 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan

Indikator:

3.2.1 Siswa mampu menyebutkan definisi fungsi,teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi.

3.2.2 Siswa mampu menjelaskan definisi fungsi,teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi .

3.2.3 Siswa mampu menganalisis definisi fungsi,teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi .

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan konsep,teknik dan prosedur pada tari kreasi, setelah diberikan ujian tertulis mengenai konsep,teknik dan prosedur pada tari kreasi 80% benar.
2. Siswa mampu menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan, setelah diminta unjuk kerja 80% benar.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi

- Penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

PPT Materi Berkarya Tari Kreasi

Video karya seni tari kreasi

2. Alat/Bahan

LCD Projector

Tape recorder

Laptop

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kesatu:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/ Kegiatan Awal • Merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lisan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa dibagi dalam 4 (empat) kelompok. • Siswa dalam kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tentang pembuatan ide dan dasar pijakan yang akan mereka angkat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi. • Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa membandingkan karya tari kreasi daerah satu dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa membandingkan bentuk penyajian karya tari kreasi daerah satu dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa membandingkan musik iringan karya tari kreasi daerah satu dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur. • Masing-masing kelompok berdiskusi tentang karya tari kreasi berdasarkan bentuk penyajian tari, tipe tari dan musik iringan tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur	
Penutup : • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

G. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu dalam proses berkarya seni tari kreasi, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan

penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan. Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

H. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	:	XI / II (Genap)
Materi Pokok	:	Berkarya tari kreasi
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD 4.1 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan .

4.1.1 Siswa mampu menyusun gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.

4.1.2 Siswa mampu menampilkan gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu berkarya tari kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitung atau iringan, setelah diminta unjuk kerja 80% benar.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi
- Penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

PPT Materi Berkarya Tari Kreasi

Video karya seni tari kreasi

2. Alat/Bahan

LCD Projector

Tape recorder

Laptop

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/ Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide dan dasar pijakan) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa dalam kelompok diminta untuk bereksplorasi dengan isntruksi melalui stimulus dari guru berupa instruksi dilakukan secara perkelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik (lambat, sedang, cepat) dilakukan secara berkelompok. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa membandingkan hasil eksplorasi dengan stimulus instruksi dari guru dan dari musik. • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil eksplorasi yang mereka lakukan berkaitan dengan ide dan dasar pijakan mereka. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup : • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Ketiga:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide dan dasar pijakan, hasil eksplorasi stimulus instruksi dan musik) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus properti, dilakukan	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
secara individu atau pun kelompok. • Siswa melakukan eksplorasi melalui stimulus berupa musik dan properti, dilakukan secara individu atau pun kelompok.. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa membandingkan hasil eksplorasi dengan stimulus properti dan dari musik dan properti. • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil eksplorasi yang mereka lakukan berkaitan dengan ide dan dasar pijakan mereka. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

G. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu dalam proses berkarya seni tari kreasi, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan. Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan

lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

H. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	:	XI / II (Genap)
Materi Pokok	:	Berkarya tari kreasi
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (5 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD 4.2 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan .

4.1.3 Siswa mampu menyusun gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan.

4.1.4 Siswa mampu menampilkan gerak yang dikembangkan untuk berkarya seni tari kreasi berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu berkarya seni tari kreasi berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan, setelah diminta unjuk kerja 80% benar.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi
- Penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

PPT Materi Berkarya Tari Kreasi

Video karya seni tari kreasi

2. Alat/Bahan

LCD Projector

Tape recorder

Laptop

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat - kelima:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/ Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide dan dasar pijakan, hasil eksplorasi stimulus instruksi,musik dan properti) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan improvisasi mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu lalu disesuaikan dengan ide garapan tari. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil improvisasi mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga dari hasil eksplorasi minggu	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
lalu disesuaikan dengan ide garapan tari. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup : • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Keenam:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan penyusunan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi**	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
• Siswa membandingkan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari • Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Ketujuh:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. **Menanyakan** • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa melakukan penyusunan hasil improviasi lalu dikaitkan dengan komposisi kelompok sesuai dengan ide garapan tari. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa diarahkan untuk evaluasi mengenai ide, pijakan, hasil eksplorasi, hasil gerak dan teknik improvisasi agar sesuai dengan ide garapan • Masing-masing kelompok berdiskusi untuk evaluasi mengenai ide, pijakan, hasil eksplorasi, hasil gerak dan teknik improvisasi agar sesuai dengan ide garapan • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi.	
Penutup • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses berkarya seni tari kreasi • Guru menugaskan kepada siswa membawa baju latihan untuk pertemuan berikutnya	15 menit

Pertemuan Kedelapan:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang berkaya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai hitungan. (pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Menjelaskan kaitannya proses berkarya tari kreasi dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni tari kreasi yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari kreasi.	15 menit
Kegiatan Inti **Mengamati** • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Siswa melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari kreasi. • Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa.	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Menanyakan • Siswa saling bertanya mengenai berkarya seni tari kreasi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur **Mengeksplorasi** • Siswa menyelesaikan karya tari sesuai ide. • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. **Mengasosiasi** • Siswa diarahkan untuk menyelesaikan karya tari sesuai ide. • Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan karya tari sesuai ide.Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi	
Penutup • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian berkarya tari kreasi, pembuatan ide, dasar pijakan dan hasil eksplorasi stimulus instruksi , musik, dan properti, serta improvisasi dari segi ruang, waktu dan tenaga, improvisasi dari segi kelompok) • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur pada berkarya tari kreasi	15 menit

G. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu dalam proses berkarya seni tari kreasi, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan. Instrumen penilaian praktek

dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika.Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

H. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

a. Lembar Kinerja Presentasi

PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Nama :
NIS :
Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Komunikasi			
2	Sistematika penyampaian			
3	Wawasan			
4	Keberanian			
5	Antusias			
6	Penampilan			

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Komunikasi	Tidak ada komunikasi	Komunikasi sedang	Komunikasi Lancar dan baik
Sistematika penyampaian	Penyampain tidak sistematis	Sistematika penyampaian sedang	Sistematika penyampaian baik
Wawasan	Wawasan kurang	Wawasan sedang	Wawasan luas
Keberanian	Tidak ada keberanian	Keberanian sedang	Keberanian baik
Antusias	Tidak antusias	Antusias sedang	Antusias dalam kegiatan
Penampilan	Penampilan kurang	Penampilan sedang	Penampilan baik

b. Lembar Penilaian Proses

INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

Nama :
NIS :
Kelas :

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Eksplorasi	1. Kesesuaian gerak sesuai dengan tempo musik				
	2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik sesuai dengan rangsang musik				
	1. Penggunaan properti secara maksimal.				
	2. Daya imajinasi tersampaikan dengan baik dengan menggunakan properti				
	Jumlah				
Improvisasi	1. Penggunaan ruang gerak yang maksimal pada saat improvisasi.				
	1. Terdapat dinamika tempo gerak (minimal 3)				
	1. Terdapat variasi dari segi tenaga (usaha) dalam gerak. (minimal 3)				
	Jumlah				
Pengembangan Motif pada Kelompok	1. Terdapat penggunaan desain kelompok (minimal 3 jenis)				
	2. Terdapat desain lantai pada pengembangan motif gerak. (minimal 3)				

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	3. Penggunaan ruang secara tepat dalam pengembangan motif gerak.				
	1. Terdapat pengembangan motif gerak dengan variasi tempo. (minimal 3)				
	2. Terdapat pengembangan motif gerak sesuai dengan musik. (minimal 3)				
	1. Terdapat dinamika usaha dalam pengembangan motif. (minimal 3)				
	2. Ketepatan pengembangan motif dari segi tenaga dengan musik.				
	Jumlah				
Jumlah					

c. Lembar Penilaian Produk (Kelompok)

FORMAT PENILAIAN PRODUK

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Originalitas	1. Penyampaian gagasan yang sederhana.				
	1. Adanya kejelasan sumber gerak (gerak tari tradisi atau gaya tari tertentu) sebagai acuan dalam gerak				
	Jumlah				
Kualitas	1. Terdapat variasi dinamika gerak dalam tarian. (min 3)				
	2. Terdapat variasi dinamika tempo dalam tarian. (min 3)				
	1. Terdapat desain kelompok yang sesuai dengan garapan tari. (min 3)				
	2. Kesesuaian teknik pada gerak yang direncanakan dengan yang disampaikan.				
	3. Kejelasan makna gerak yang disampaikan sesuai garapan tari.				
	Jumlah				
Deskripsi Bentuk	1. Kesesuaian pola lantai yang direncakan dengan disampaikan				
	2. Terdapat kreativitas bentuk tari yang sesuai dengan garapan tari.				

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	3. Kesesuaian alur dengan ide garapan tari				
	4. Terdapat klimaks dalam ide garapan tari.				
	5. Kejelasan alur pada garapan tari.				
	1. Kesesuaian musik pengiring dengan ide garapan tari.				
	2. Ketepatan musik dengan gerak yang ditampilkan pada tarian.				
	Jumlah				
Jumlah					

d. Lembar Observasi Penilaian Sikap Kerja Kelompok

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP
KERJA KELOMPOK

No	Nama Siswa	Observasi				Jml Skor	Nilai
		Kerja sama	Tanggung jawab	toleran	disiplin		
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	……..						
2.							
3.							
4.							
5.							
6.	Dst.						

Keterangan pengisian skor:

4. Sangat baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang.

e. Lembar Observasi Penilaian Sikap Kerja Individu

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP KERJA INDIVIDU

No	Nama Siswa	Observasi					Jml Skor	Nilai
		santun	jujur	Cinta damai	Menghargai karya sendiri	Menghargai karya orang lain		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	…….							
2.								
3.								
4.								
5.								
6.	Dst.							

Keterangan pengisian skor:

4. Sangat baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang.

Lampiran 11.

DATA NILAI UJI INSTRUMEN
MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING

Data nilai uji instrumen 19 responden

82 82 82 83 87 87 88 88 90 94 95 96 96 96 96 96 98 98 100

a. Nilai tertinggi = 100

b. Nilai terendah = 82

c. Rentang Kelas = Skor tertinggi – Skor terendah

= 100 - 82

= 18

d. Interval = 1 + (3,3) log n

= 1 + (3,3) log 19

= 5, 2 (dibulatkan menjadi 5)

e. Panjang kelas (p) = Rentang kelas / Interval

= 18 : 5

= 3,6 (dibulatkan 4)

No	Nilai	f_i	X_i	X_i^2	f_iX_i	$f_iX_i^2$
1	81-84	4	82,5	6806,25	330	27225
2	85-88	4	86,5	7482,25	346	29929
3	89-92	1	90,5	8190,25	90,5	8190,25
4	93-96	7	94,5	8930,25	661,5	62511,75
5	97-100	3	98,5	9702,25	295,5	29106,75
Σ		19			1723,5	156962,75

f. Mean $= \frac{\sum fi \,.\, xi}{fi}$

$= \frac{1723,5}{19} = 90,7$

g. Modus (Mo)

Mo $= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right]$

$= 92,5 + 4 \left[\frac{6}{6+4}\right] = 94,9$

h. Median

Me $= b + p \left[\frac{½\, n - F}{f}\right]$

$= 92,5 + 4 \left[\frac{½\, 19 - 9}{7}\right] = 92,8$

Lampiran 12.

DATA NILAI UJI NORMALITAS
MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING

Xi	fi	F	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
82,5	4	4	-1,39	0,0823	0,21	0,1277
86,5	4	8	-0,71	0,2388	0,42	0,1812
90,5	1	9	-0,03	0,488	0,47	0,018
94,5	7	16	0,64	0,2643	0,84	0,0575
98,5	3	19	1,32	0,0934	1	0,0906

Lo = 0,1812

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma f.x^2}{n-1} - \frac{(\Sigma f.x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{156962,75}{19-1} - \frac{(1723,5)^2}{19(19-1)}}$$

$$= \sqrt{8720,153 - 8685,533}$$

$$= \sqrt{34,6}$$

$$= 5,9$$

Menentukan Nilai Z

$$Z_n = \frac{xi - x}{s}$$

$$Z_{82,5} = \frac{82,5 - 90,7}{5,9} = -1,39$$

$$Z_{86,5} = \frac{86,5 - 90,7}{5,9} = -0,71$$

$$Z_{90,5} = \frac{90,5 - 90,7}{5,9} = \text{-0,03}$$

$$Z_{94,5} = \frac{94,5 - 90,7}{5,9} = 0,64$$

$$Z_{98,5} = \frac{98,5 - 90,7}{5,9} = 1,32$$

Menentukan Nilai F

$$F_n = 0{,}5 - Z_{tabel}$$

$$F_{82{,}5} = 0{,}5 - 0{,}4177 = 0{,}0823$$

$$F_{86{,}5} = 0{,}5 - 0{,}2612 = 0{,}2388$$

$$F_{90{,}5} = 0{,}5 - 0{,}0120 = 0{,}488$$

$$F_{94{,}5} = 0{,}5 - 0{,}2357 = 0{,}2643$$

$$F_{98{,}5} = 0{,}5 - 0{,}4066 = 0{,}0934$$

Menentukan Nilai S

$$S_{(z)} = \frac{f\ kumulatif}{n}$$

$$S_{(82{,}5)} = \frac{4}{19} = 0{,}21$$

$$S_{(86{,}5)} = \frac{8}{19} = 0{,}42$$

$$S_{(90{,}5)} = \frac{9}{19} = 0{,}47$$

$$S_{(96{,}5)} = \frac{16}{19} = 0{,}84$$

$$S_{(98{,}5)} = \frac{19}{19} = 1$$

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$. L_{tabel} diambil dari tabel uji Lilliefors dengan n = 19 dan pengujian dilakukan dengan $\alpha = 0{,}05$. Karena terbukti $L_0 < L_{tabel}$ (0,1812 < 0,195) maka dapat disimpulkan bahwa hasil berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing berdistribusi normal.

Lampiran 13.

DATA NILAI UJI INSTRUMEN
MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI

Data nilai uji instrumen 19 responden

83 84 85 85 85 86 86 86 86 86 87 88 89 89 90 95 95 95 96

a. Nilai tertinggi = 96

b. Nilai terendah = 83

c. Rentang Kelas = Skor tertinggi – Skor terendah

= 96 - 83

= 13

d. Interval = 1 + (3,3) log n

= 1 + (3,3) log 19

= 5, 2 (dibulatkan menjadi 5)

e. Panjang kelas (p) = Rentang kelas / Interval

= 13 : 5

= 2,6 (dibulatkan 3)

No	Nilai	f_i	X_i	X_i^2	f_iX_i	$f_iX_i^2$
1	82-84	2	83	6889	166	13778
2	85-87	9	86	7396	774	66564
3	88-90	4	89	7921	356	31684
4	91-93	0	92	8464	0	0
5	94-96	4	95	9025	380	36100
Σ		19			1676	148126

f. Mean $= \frac{\sum fi.\ xi}{fi}$

$= \frac{1676}{19}$

$= 88{,}2$

g. Modus (Mo)

Mo $= b+p\ \left[\frac{b_1}{b_1+b_2}\right]$

$= 84{,}5+3\left[\frac{7}{7+5}\right]$

$= 86{,}25$

h. Median

Me $= b + p\ \left[\frac{½\, n- F}{f}\right]$

$= 84{,}5 + 3\left[\frac{½\ 19- 2}{9}\right]$

$= 87$

Lampiran 14.

DATA NILAI UJI NORMALITAS
MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI

Xi	fi	F	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
83	2	2	-1,33	0,0918	0,11	0,0182
86	9	11	-0,82	0,2061	0,57	0,0363
89	4	15	0,21	0,4168	0,79	0,0373
92	0	15	1,23	0,1093	0,79	0,0680
95	4	19	1,74	0,0409	1	0,0959

Lo = 0,0959

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma f.x^2}{n-1} - \frac{(\Sigma f.x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{148126}{19-1} - \frac{(1676)^2}{19(19-1)}}$$

$$= \sqrt{8229{,}22 - 8213{,}38}$$

$$= \sqrt{15{,}84}$$

$$= 3{,}9$$

Menentukan Nilai Z

$$Z_n = \frac{xi - x}{s}$$

$$Z_{83} = \frac{83 - 88{,}2}{3{,}9} = -1{,}33$$

$$Z_{86} = \frac{85 - 88{,}2}{3{,}9} = -0{,}82$$

$$Z_{89} = \frac{89 - 88{,}2}{3.9} = 0{,}21$$

$$Z_{93} = \frac{93 - 88{,}2}{3{,}9} = 1{,}23$$

$$Z_{95} = \frac{95 - 88{,}2}{3{,}9} = 1{,}74$$

Menentukan Nilai F

$$F_n = 0{,}5 - Z_{tabel}$$

$$F_{83} = 0{,}5 - 0{,}4082 = 0{,}0918$$

$$F_{86} = 0{,}5 - 0{,}2939 = 0{,}2061$$

$$F_{89} = 0{,}5 - 0{,}0832 = 0{,}4168$$

$$F_{93} = 0{,}5 - 0{,}3907 = 0{,}1093$$

$$F_{95} = 0{,}5 - 0{,}4591 = 0{,}0409$$

Menentukan Nilai S

$$S_{(z)} = \frac{f\ kumulatif}{n}$$

$$S_{(82)} = \frac{2}{19} = 0{,}11$$

$$S_{(86)} = \frac{11}{19} = 0{,}57$$

$$S_{(89)} = \frac{15}{19} = 0{,}79$$

$$S_{(93)} = \frac{15}{19} = 0{,}79$$

$$S_{(95)} = \frac{19}{19} = 1$$

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$. L_{tabel} diambil dari tabel uji Lilliefors dengan n = 19 dan pengujian dilakukan dengan $\alpha = 0{,}05$. Karena terbukti $L_0 < L_{tabel}$ (0,0959 < 0,195) maka dapat disimpulkan bahwa hasil berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran mandiri berdistribusi normal.

Lampiran 15.

DATA NILAI UJI HOMOGENITAS

MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING DAN MANDIRI

Varian Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

$$S^2 = \frac{\Sigma f.x^2}{n-1} - \frac{(\Sigma f.x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{156962{,}75}{19-1} - \frac{(1723{,}5)^2}{19(19-1)}$$

$$= 8720{,}153 - 8685{,}533$$

$$= 34{,}6$$

Varian Model Pembelajaran Mandiri

$$S^2 = \frac{\Sigma f.x^2}{n-1} - \frac{(\Sigma f.x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{148126}{19-1} - \frac{(1676)^2}{19(19-1)}$$

$$= 8229{,}22 - 8213{,}38$$

$$= 15{,}84$$

Sampel	db	1 / db	S^2	Log S^2	db.Log S^2
M. Penemuan Terbimbing	n – 1 19–1 = 18	0,0556	34,6	1,539	27,702
M. Mandiri	n – 1 19-1 = 18	0,0556	15,84	1,199	21,582
Jumlah	36				49,302

Variansi Gabungan

$$S^2 = \frac{\Sigma\,(db.S_{n^2})}{\Sigma\,db}$$

$$= \frac{(18 \times 34{,}6) + (18 \times 15{,}84)}{36}$$

$$= \frac{622{,}8 + 285{,}12}{36} = 25{,}22$$

$$Log\,S^2 = Log\,25{,}22 = 1{,}4$$

$$Nilai\,B = (\Sigma db) LogS^2$$

$$= (36)\,1{,}4 = 50{,}46$$

$$Harga\,x^2 = (In10).\{(B - \Sigma(dbLogS^2)\}$$

$$= 2{,}30\,(50{,}46 - 49{,}302)$$

$$= 2{,}30\,(1{,}158) = 2{,}66$$

Nilai tabel jika α = 0,05 dari tabel distribusi Chi Kuadrat dengan db = K – 1 = 2 – 1 = 1, didapat $\chi^2_{0{,}95(1)} = 3{,}84$ Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (2,66 < 3,84) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

Lampiran 16.

DATA NILAI UJI ANAVA

MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING DAN MANDIRI

No. Responden	Model Pembelajaran		Jumlah
	Penemuan Terbimbing	Mandiri	
1	95	88	
2	96	89	
3	98	86	
4	94	86	
5	96	86	
6	96	85	
7	100	87	
8	96	86	
9	96	83	
10	98	84	
11	87	85	
12	90	89	
13	88	90	
14	87	86	
15	88	85	
16	82	96	
17	83	95	
18	83	95	
19	83	94	
n	19	19	38
$\sum x$	1736	1675	3411
$\sum x^2$	3.013.696	2.805.625	5.819.321
Rata-Rata	90,7	88,2	
S	5,9	3,9	
S^2	34,6	15,84	

a. Jumlah Kuadrat (JK)

$$Ry = \frac{(\sum M1+\sum M2)^{\ 2}}{n}$$

$$= \frac{(1736+1675)^{\ 2}}{38}$$

$$= 306.182,132$$

b. JK Jumlah Antar Kelompok (Ay)

$$Ay = \left(\frac{\sum M1}{n} + \frac{\sum M2}{n}\right)^{\ 2} - Ry$$

$$= \left(\frac{1736}{19} + \frac{1675}{19}\right)^{\ 2} - Ry$$

$$= (158.615,579+147.664,474) – 306.182,132$$

$$= 306.280,053 – 306.182,132$$

$$= 97,92$$

c. JK dalam kelompok (Dy)

$$Dy = \sum y^2 – Ry - \sum Ay$$

$$= 307.233 – 306.182,132– 97,92$$

$$= 482,89$$

d. Total $\sum^2 (\sum y^2)$

$$\sum y^2 = 95^2 + 96^2 + 98^2 + \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 95^2 + 94^2$$

$$= 307.233$$

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F Hitung
Rata-Rata	1	306.182,132		
Antar Kelompok	k-1 2-1=1	97,92	$=\frac{JK}{DK}$ $=\frac{97,92}{1}$ = 97,92	F Hit $=\frac{97,92}{13,41}$ = 7,30
Dalam Kelompok	n-k = 38-2 = 36	482,89	$=\frac{JK}{DK}$ $=\frac{482,89}{36}$ = 13,41	

Berdasarkan analisis data yang di peroleh F_{hitung} = 7,30 dan F_{tabel} = 4,10 dengan α = 0,05 terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,30 > 4,10). Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki perbedaan yang signifikan.

Lampiran 17.

DATA NILAI UJI TUKEY (Q)

MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING DAN MANDIRI

$$Q = \frac{Xm1 - Xm2}{\sqrt{\frac{KTG}{n}}}$$

$$= \frac{90,7 - 88,2}{\sqrt{\frac{13,41}{19}}}$$

$$= \frac{2,5}{0,83} = 3,01$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

$$Q \text{ tabel} = \frac{k-1}{n-2}$$

$$= \frac{2-1}{19-2} = 2,98$$

Berdasarkan analisis data yang di peroleh Q_{hitung} = 3,01 dan Q_{tabel} = 2,98 dengan α = 0,05 terhadap hasil belajar berkarya seni tari kreasi melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri yaitu ($Q_{hitung} > Q_{tabel}$ 3,01> 2,98). Maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan model pembelajaran penemuan terbimbing dan mandiri memiliki pengaruh yang signifikan.

Lampiran 18.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1. Mencari Ide, Tema, Sumber Pijakan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, April 2017

Foto 2. Pembuatan Rancangan Karya

Sumber : Dokumentasi Pribadi, April 2017

Foto 3. Eksplorasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, April 2017

Foto 4. Karya Tari Kreasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, Mei 2017

Foto 5. Karya Tari Kreasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, Mei 2017

Foto 6. Karya Tari Kreasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, Mei 2017

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Arintyas Aninda Khairani
Nomor Registrasi : 2525130606
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi/Makalah*) : Pengaruh Model Pem. Penemuan Terbimbing dan Mandiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pel. Seni Budaya Materi Berkarya Seni Tari Kreasi Kelas XI di SMAN 2 Depok
Pembimbing**) : (1) Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd
(2) Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1	23/3 2017	~~BAB~~ I	1. Penulisan judul 2. Penempatan rumusan masalah 3. Pembenaran redaksi 4. Penulisan tujuan penelitian 5. Pencarian antara model / metode terbimbing dan mandiri 6. Penelitian Relevan setara dengan yang diteliti 7. Pembuatan kerangka berpikir 8. Pembenaran Redaksi	
2	30/3 2017	BAB I ~ II	Kerangka berpikir perbaiki setiap kajian teori buat kesimpulan PR : Buat perancangan instrumen	

*) Coret yang tidak perlu

Scanned by CamScanner

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
3	27 April 2017	Instrumen	Perbaiki definisi konseptual & operasional Perbaiki perlakuan Buat rubrik Lanjut validitas & reliabilitas	
4	27 April 2017	BAB III	Teori Validitas Reliabilitas Instrumen Perlakuan Langkah penelitian	
5	2 Juni 2017	BAB III – IV	- Instrumen proses - penghitungan normalitas - Definisi operasional dan konseptual - Perambatan teori & proses	
6	5 Juni 2017	BAB III + instrumen proses	- Penempatan tabel Kisi-Kisi, Validitas, Reabilitas dan Kesimpulan - Instrumen proses - Teori dinamika dan tempo - Kreativitas masuk ke dalam sub teori	

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ARINTYAS ANINDA KHAIRANI
Nomor Registrasi : 2525130606
Program Studi : PEND. SENDRATASIK
Judul Skripsi/Makalah*) : PENGARUH MODEL PEMB. PENEMUAN TERBIMBING & MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BERKARYA TARI KELAS XI SMAN 2 DEPOK
Pembimbing**) : (1) Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd
(2) Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
7	9 Juni 2017	BAB IV	- Tabel anava - Uji tuckey - Redaksi - Hitung anova satu arah.	
8	14 Juni 2017	BAB IV - V	- Kaitan teori BAB II dengan interpertasi - Implikasi dibahas lebih khusus - Penambahan sub bab validitas eksternal. - Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. (di buat poin)	
9	20 Juni 2017	BAB V	- Kesimpulan - Saran	

*) Coret yang tidak perlu

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ARINTYAS ANINDA KHAIRANI
Nomor Registrasi : 2525130606
Program Studi : PEND. SENDRATASIK
Judul Skripsi/Makalah*) : PENGARUH MODEL PEMB. PENEMUAN TERBIMBING DAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BERKARYA TARI
Pembimbing**) : (1) Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd
(2) Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	18/3 2017	- Pembahasan proposal	- Pembuatan jadwal sesuai metode logi penelitian - Pembenaran redaksi	
2.	27/3 2017	- Persiapan jadwal metodelogi -	- Pembenaran redaksi, sumber - Identifikasi masalah - Tujuan	
3	3/4 2017	- Pembahasan proposal - persiapan jadwal metodelogi	- pembenaran redaksi - pembahasan teori - penyusunan jadwal	
4	17/4 2017		- Instrumen - Kisi - Kisi - Perlakuan - Definisi konseptual - Definisi operasional	

*) Coret yang tidak perlu

Scanned by CamScanner

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5	7 Mei 2017	- ~~Koleksi~~ BAB II dengan instrumen	- Redaksi = Instrumen	
6	22 Mei 2017	- BAB I - III	- Redaksi - Instrumen - Bab IV : pada hasil pengujian Hipotesis dilihat dari rumusan masalah. - Tujuan berada di BAB III	
7	2 Juni 2017	BAB III - IV	- Instrumen proses - Teori Karakteristik anak - Penguatan nilai individu	
8	7 Juni 2017	BAB III - IV	- Redaksi - Teori kreativitas di sub teori - Instrumen proses - Penambahan rubrik - Skala penilaian pd instrumen.	
9.	12 Juni 2017	BAB IV	- Interpertasi - Redaksi - Susunan lampiran	

Scanned by CamScanner

Lampiran 21.

BIODATA PAKAR I

Nama	:	Junita Aslianty, S,Pd., M.Pd
Tempat Tanggal Lahir	:	Jakarta, 19 Juni 1972
Jabatan	:	Guru Seni Budaya SMA (Seni Tari)
Pangkat/ Gol	:	IIId / Guru Dewasa Tk. I
Alamat	:	Pamulang Estat Blok I-3 No.05
		Pamulang – Tanggerang Selatan
No. Telepon	:	08158848985
Agama	:	Islam

Lampiran 22.

BIODATA PAKAR II

Nama	:	Ani Nurinda Sari, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir	:	Bogor, 4 Mei 1992
Jabatan	:	Guru Seni Bahasa Indonesia
Pangkat/ Gol	:	IIIa / Penata Muda
Alamat	:	Jalan Gas Alam RT 03 / RW 04 No.2 Sukatani Tapos Depok. Jawa Barat
No. Telepon	:	089671377147
Agama	:	Islam
Riwayat Pendidikan	:	SDIT AT TAUFIK (1998-2004) SMP NEGERI 7 DEPOK (2004-2007) SMA NEGERI 39 JAKARTA (2007-2010) S1 Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia- UNJ (2010-2014)

Lampiran 23.

BIODATA PENULIS

Nama	:	Arintyas Aninda Khairani
NRM	:	2525130606
Program Studi	:	Pendidikan Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni
Tempat Tanggal Lahir	:	Jakarta, 03 April 1995
Alamat	:	Jalan Markisa 9 Blok J6 No. 03 RT.07/ RW.018 Perum. Sukatani Permai, Tapos, Depok, Jawa Barat
Email	:	arin.ninda@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	Pendidikan Sendratasik, FBS, UNJ (2013-2017) SMA Negeri 4 Depok (2010-2013) SMP Negeri 11 Depok (2007-2010) SD Negeri Sukatani 4 (2001-2007) TK Eldeweis (2000-2001)